

**PERBEDAAN *SELF-DISCLOSURE* DITINJAU DARI JENIS
KELAMIN PADA SISWA MAN 1 BENER MERIAH**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

MUSDALIFAH

210901077



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1447H / 2026M**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERBEDAAN *SELF-DISCLOSURE* DITINJAU DARI JENIS KELAMIN
PADA SISWA MAN 1 BENER MERIAH**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh

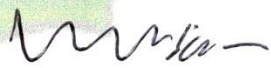
**MUSDALIFAH
NIM. 210901077**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Ismiati, S.Ag., M.Si., Ph.D
NIP. 197201012007102001

Pembimbing II,


Muslim, S.Ag., M.A., Ph.D
NIP. 197610292006041005

LEMBAR PENGESAHAN

PERBEDAAN *SELF-DISCLOSURE* DITINJAU DARI JENIS KELAMIN PADA SISWA MAN 1 BENER MERIAH

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Tim Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

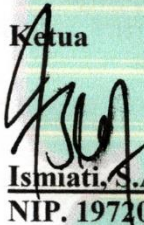
Diajukan Oleh:

MUSDALIFAH
NIM. 210901077

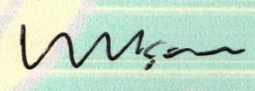
Pada Hari/Tanggal
Senin, 12 Mei 2026 M
24 Dzulqaidah 1447 H

Tim Munaqasyah Skripsi

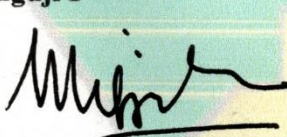
Ketua


Ismiati, S.Ag., M.Si., Ph.D
NIP. 197201012007102001

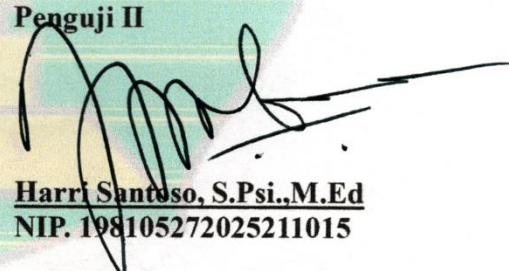
Sekretaris


Muslim, S.Ag., M.A., Ph.D
NIP. 197610292006041005

Penguji I


Dr. Miftahul Jannah, S.Ag., M.Si
NIP. 197601102006042002

Penguji II


Harri Santoso, S.Psi., M.Ed
NIP. 198105272025211015

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry



Prof. Dr. Muslim, M.Si
NIP. 196610231994021001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan ini :

Nama : Musdalifah

NIM : 210901077

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 25 Juli 2026

Yang Menyatakan,



Musdalifah

PRAKATA

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنُ اللَّهُ بِسْمِ

Segala puji serta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbedaan *Self-disclosure* Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa MAN 1 Bener Meriah”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shalallaahu ‘Alaihi Wassalaam, atas segala perjuangannya sehingga kita dapat merasakan indahnya hidup di bawah naungan islam. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam menempuh ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) di Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan berbagai pihak, keluarga dan teman-teman terdekat secara langsung atau pun tidak langsung, baik moril maupun material. Pertama sekali peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang teramat dalam kepada keluarga tercinta Ayahanda Jamris Bin Mahidin dan Ibunda Jamilah binti Hasanudin, terimakasih juga saya ucapkan kepada nenek, bibik, adik saya Iwan Rizki serta kakak tersayang Harmiana S.Pd yang selalu mendukung dan mencurahkan kasih sayang dan cinta yang tiada henti-hentinya. Selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muslim, M.Si, sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Psikologi.

2. Bapak Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si, sebagai Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan yang telah memberikan arahan dan bimbingan hingga skripsi ini terselesaikan.
3. Ibu Misnawati S.Ag., M.Ag., Ph.D, sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Drs. Nasruddin, M.,Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan vi elah vivi ma, yang telah memberi dukungan dan motivasi mahasiswa.
5. Bapak Julianto, S.Ag., M.Si sebagai ketua Prodi Psikologi UIN Ar- Raniry yang telah memberi dukungan dan membantu administrasi mahasiswa.
6. Ibu Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., MA, sebagai Sekretaris Prodi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberi dukungan dan membantu memotivasi agar terus bangkit.
7. Ibu Ismiati, S.Ag., M.Si., Ph.D, sebagai pembimbing I yang selalu meluangkan waktu dan kasih sayang yang tulus kepada peneliti serta dengan sangat sabar membimbing peneliti selama proses penyusunan skripsi dari awal hingga skripsi ini dapat terselesaikan. K Y
8. Bapak Muslim, S.Ag., M.A., Ph.D sebagai pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Ibu Dr. Miftahul Jannah S.Ag., M.Si. Sebagai penguji I yang telah memberikan masukan dan arahan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

10. Bapak Harri Santoso, S.Psi., M.Ed. Sebagai penguji II yang telah memberikan masukan dan arahan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan sebaik-baiknya.
11. Terimakasih kepada bapak Tubin, bapak Samsul dan Bang Lutfi yang telah memberi dukungan dan membantu administrasi mahasiswa selama proses penyusunan skripsi ini.
12. Terima kasih kepada seluruh dosen dan staff Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Atas segala dukungan dan kesediaanya membimbing seluruh mahasiswa dan mahasiswi.
13. Terima kasih kepada bapak M.Tajri, S.Pd.I kepala sekolah MAN 1 Bener Meriah yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material sehingga peneliti dapat menyelesaikan Pendidikan S1 ini.
14. Terimakasih kepada bapak Heriawan bagian kesiswaan di sekolah MAN 1 Bener Meriah yang telah membantu dan memudahkan dalam penelitian ini.
15. Terima kasih kepada seluruh responden dan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tak bisa peneliti sebut satu persatu.
16. Terimakasih kepada sahabat tercinta Maudi Indira Rahmayanti, Vauziah Br. Sembiring, Arini Temasmi, Nahdalia, Zainah, Aysha Ardelia, Alfi Rahma, Nurul Azkia Salsabila, Nurul Husna, Hidayana, Aini Guci, Nurul As-Syifa, Mutiara Fadhilah Atta, Ulfa Defanis yang selalu menguatkan satu sama lain dari awal proses perkuliahan hingga selesai, meskipun prosesnya berbeda-beda akan tetapi tidak henti-hentinya memberikan motivasi, semangat dan

arahan serta senantiasa tetap meluangka waktu untuk peneliti baik suka maupun duka.

17. Terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan HMI dan lainnya yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu yang saling memberikan dukungan layaknya keluarga selama di perantauan.
18. Tidak lupa juga, terimakasih untuk diri sendiri karena tidak berhenti berjuang untuk mengapai bagian kecil diantara mimpi-mimpi. Terima kasih karena tetap bertahan di tengah banyaknya ragu, lelah, dan proses yang tidak selalu mudah dilewati. Segala air mata, doa, dan usaha yang pernah diupayakan akhirnya menjadi langkah yang mengantarkan hingga sampai pada titik ini.

Semoga Allah SWT berikan pahala yang tak henti-hentinya kepada semua pihak sebagai balasan atas segala kebaikan dan bantuan yang diberikan. Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan semua pihak. Dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari masih banyak kekurangan, sehingga peneliti sangat mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh, 25 Juli 2026
Peneliti,

Musdalifah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTACK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Keaslian Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. <i>Self-disclosure</i>	14
1. Pengertian <i>Self-disclosure</i>	14
2. Aspek-Aspek <i>Self-disclosure</i>	16
3. Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan diri	20
B. Jenis Kelamin	23
1. Pengertian Jenis Kelamin	23
2. Definisi Gender	25
3. Perbedaan Laki-laki dan Perempuan	26
C. Perbedaan <i>Self-disclosure</i> ditinjau dari jenis kelamin	28
D. Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	31

B.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	31
C.	Definisi Oprasional Variabel Penelitian	32
1.	<i>Self-disclosure</i>	32
2.	Jenis kelamin	32
D.	Subjek Penelitian	33
1.	Populasi	33
2.	Sampel	34
E.	Teknik Pengumpulan Data	34
1.	Alat Ukur Penelitian	34
2.	Uji Validitas	37
3.	Uji Daya Beda Item	40
4.	Uji Reliabilitas.....	42
F.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data	45
1.	Proses Pengolahan Data	45
2.	Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV PEMBAHASAN.....		49
A.	Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	49
1.	Administrasi Penelitian	49
2.	Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur Penelitian.....	50
3.	Pelaksanaan Penelitian	51
B.	Deskripsi Data Penelitian	52
1.	Demografi Penelitian.....	52
2.	Data Kategorisasi.....	54
C.	Pengujian Hipotesis	59
1.	Hasil Uji Prasyarat.....	59
2.	Hasil Uji Hipotesis	61
D.	Pembahasan	62
BAB V PENUTUP		67
A.	Kesimpulan.....	67
B.	Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....		71

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Kelas	34
Tabel 3. 2 Skor Item <i>Favorable</i> dan <i>Unfavorable</i>	35
Tabel 3. 3 <i>Blue Print</i> Skala <i>Self-disclosure</i>	37
Tabel 3. 4 Koefisien CVR Skala <i>Self-disclosure</i>	39
Tabel 3. 5 Interpretasi Daya Beda Item.....	41
Tabel 3. 6 Koefisien Uji Daya Beda Item <i>Self-disclosure</i>	41
Tabel 3. 7 <i>Blue Print</i> Akhir Skala <i>Self-disclosure</i>	42
Tabel 3. 8 Klasifikasi Reliabilitas Alpha Cronbach's.....	44
Tabel 3. 9 Reliabilitas sebelum Item gugur.....	44
Tabel 3. 10 Reliabilitas sesudah Item gugur	45
Tabel 4. 1 Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Jenis Kelamin	53
Tabel 4. 2 Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Usia.....	53
Tabel 4. 3 Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Kelas	53
Tabel 4. 4 Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Kabupaten.....	54
Tabel 4. 5 Deskripsi Data Penelitian Skala <i>Self-disclosure</i> laki-laki dan Perempuan.....	55
Tabel 4. 6 Kategorisasi Skala <i>Self-disclosure</i> laki-laki dan Perempuan	56
Tabel 4. 7 Deskripsi Data Penelitian Skala <i>Self-disclosure</i> laki-laki	57
Tabel 4. 8 Kategorisasi Skala <i>Self-disclosure</i> Laki-laki.....	57
Tabel 4. 9 Deskripsi Data Penelitian Skala <i>Self-disclosure</i> perempuan.....	58
Tabel 4. 10 Kategorisasi data <i>Self-disclosure</i> Perempuan.....	58
Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian	59
Tabel 4. 12 Hasil Uji Homogenitas Penelitian	60
Tabel 4. 13 Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian.....	61

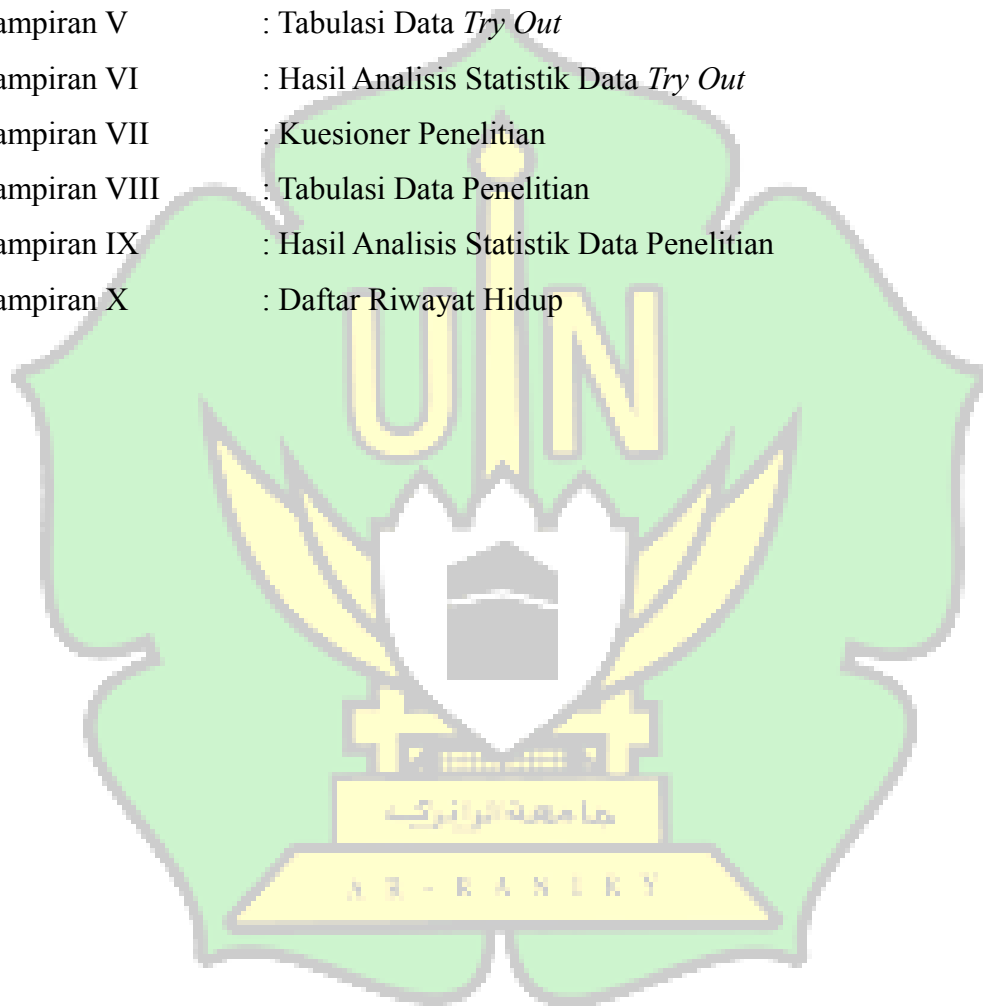
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Perbedaan <i>Self-disclosure</i> Ditinjau Dari Jenis Kelamin.....	30
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Keputusan Pembimbing dari Fakultas
Lampiran II	: Surat Izin Penelitian dari Fakultas
Lampiran III	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran IV	: Kuesioner <i>Try Out</i>
Lampiran V	: Tabulasi Data <i>Try Out</i>
Lampiran VI	: Hasil Analisis Statistik Data <i>Try Out</i>
Lampiran VII	: Kuesioner Penelitian
Lampiran VIII	: Tabulasi Data Penelitian
Lampiran IX	: Hasil Analisis Statistik Data Penelitian
Lampiran X	: Daftar Riwayat Hidup



PERBEDAAN *SELF-DISCLOSURE* DITINJAU DARI JENIS KELAMIN PADA SISWA MAN 1 BENER MERIAH

ABSTRAK

Pada masa remaja, kebutuhan untuk berinteraksi dan memperoleh penerimaan sosial semakin meningkat, sehingga *self-disclosure* menjadi aspek penting dalam komunikasi sosial. Namun, tingkat *self-disclosure* pada setiap individu berbeda-beda, termasuk jika ditinjau dari jenis kelamin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *self-disclosure* ditinjau dari jenis kelamin pada siswa di sekolah MAN 1 Bener Meriah. *Self-disclosure* merupakan proses pengungkapan informasi pribadi, seperti perasaan, pikiran, dan pengalaman kepada orang lain yang berperan penting dalam membangun hubungan interpersonal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah subjek sebanyak 261 siswa berusia 15 –18 tahun. Instrumen penelitian menggunakan skala *self-disclosure* berdasarkan teori dari DeVito. Uji normalitas data menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai $p = 0,97$ ($p > 0,05$). Uji hipotesis dilakukan menggunakan *independent samples t-test* untuk mengetahui perbedaan *self-disclosure* berdasarkan jenis kelamin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *self-disclosure* yang signifikan ditinjau dari jenis kelamin pada remaja di MAN 1 Bener Meriah dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Rata-rata *self-disclosure* pada laki-laki sebesar ($M = 64,27$; $SD = 7,747$), sedangkan pada perempuan sebesar ($M = 68,18$; $SD = 7,807$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perempuan memiliki tingkat *self-disclosure* yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Kata kunci: *Self-disclosure*, Jenis kelamin

SELF DISCLOSURE DIFFERENCES BASED ON GENDER IN MAN 1 BENER MERIAH

ABSTRACT

During adolescence, the need to interact and gain social acceptance increases, making self-disclosure an important aspect of social communication. However, the level of self-disclosure varies among individuals, including differences based on gender. This study aims to determine the differences in self-disclosure based on gender among students at MAN 1 Bener Meriah. Self-disclosure is the process of revealing personal information, such as feelings, thoughts, and experiences, to others, which plays an important role in building interpersonal relationships. This study employed a quantitative approach with a comparative method. The sampling technique used was simple random sampling, involving 261 students aged 15–18 years as research subjects. The research instrument used was a self-disclosure scale based on DeVito's theory. The normality test using the One Sample Kolmogorov-Smirnov test indicated that the data were normally distributed with a value of $p = 0.97$ ($p > 0.05$). Hypothesis testing was conducted using an independent samples t -test to examine differences in self-disclosure based on gender. The results showed that there was a significant difference in self-disclosure based on gender among adolescents at MAN 1 Bener Meriah, with a significance value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$). The mean score of self-disclosure for males was ($M = 64.27$; $SD = 7.747$), while for females it was ($M = 68.18$; $SD = 7.807$). Therefore, it can be concluded that females have a higher level of self-disclosure compared to males.

Keywords: Self-disclosure, gender.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki ketergantungan eksistensial yang mengharuskan berinteraksi dengan sesama dalam menjalani kehidupan. Dinamika perilaku individu senantiasa berhubungan dengan lingkungan sosial tempat mereka bernaung. Hubungan antar individu merupakan elemen fundamental dalam keseharian karena interaksi tersebut berperan vital dalam pemenuhan kebutuhan emosional, sosial, serta pembentukan identitas diri ditengah masyarakat. Dalam konteks membangun relasi yang sehat, salah satu aspek krusial yang diperlukan adalah keterbukaan diri atau yang secara teoritis dikenal sebagai *self-disclosure*.

Lumsden (dalam Gainau, 2009) menyatakan bahwa *self-disclosure* berperan dalam memfasilitasi komunikasi antarpribadi, menumbuhkan kepercayaan diri, serta mempererat kedekatan dalam suatu hubungan. Secara definitif, DeVito (2011) sendiri menjelaskan *self-disclosure* sebagai sebuah proses sukarela ketika individu mengungkapkan informasi personal, yang mencakup dimensi kognitif, afektif, maupun pengalaman masa lalu kepada pihak lain. Fenomena ini menjadi elemen fundamental dalam komunikasi interpersonal, mengingat keterbukaan diri merupakan prasyarat dalam membangun keintiman dan kepercayaan timbal balik.

Person (dalam Karina & Suryanto, 2012) mendefinisikan *self-disclosure* ini sebagai tindakan menyampaikan informasi pribadi secara sadar dan disengaja kepada orang lain dengan tujuan memberikan gambaran yang akurat mengenai dirinya. Dalam perspektif lain, Jourard (dalam Setiawati, 2012) mengklasifikasikan informasi pribadi ini ke dalam enam aspek utama, yaitu sikap atau opini, minat dan kesenangan, latar belakang pekerjaan atau pendidikan, kondisi fisik, keadaan finansial dan karakter kepribadian.

Pernyataan Jourard ini diperkuat oleh Puspito (2006), yang menegaskan bahwa *self-disclosure* berarti berbicara mengenai diri sendiri kepada orang lain agar mereka dapat memahami isi pikiran, perasaan, dan keinginan individu tersebut. Dengan adanya keterbukaan diri, seseorang dapat merasa lebih dihargai, dipercaya dan diperhatikan, sehingga mampu membangun hubungan yang lebih hangat dan akrab secara sosial.

Sears (2009) menyebutkan bahwa keterbukaan diri merupakan bentuk komunikasi yang mencerminkan pemberian informasi tentang diri sendiri kepada orang lain sebagai bagian dari proses membangun hubungan interpersonal. Tujuan utama dari *self-disclosure* ini adalah untuk menciptakan kedekatan emosional dan hubungan yang akrab antara individu dengan orang lain.

Altman dan Taylor (dalam Setiawati, 2012) menyatakan bahwa keterbukaan diri merupakan strategi untuk membangun kedekatan sosial, di

mana individu mengungkapkan hal-hal pribadi seperti pengalaman hidup, perasaan, opini, hingga impian masa depan. Dengan demikian, keterbukaan diri tidak hanya berdampak pada aspek hubungan sosial, tetapi juga memengaruhi kesehatan psikologis dan perkembangan identitas diri.

Signifikansi kebutuhan akan *self-disclosure* mengalami peningkatan pada fase remaja, yang berkorelasi dengan proses pencarian identitas diri serta dorongan untuk memperluas jaringan relasi sosial. Hockenberry dkk, (2021) menegaskan bahwa remaja merupakan periode transisi krusial yang menghubungkan masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang diiringi oleh transformasi signifikan pada dimensi fisik, psikologis, emosional, maupun sosial.

Seseorang yang menginjak masa remaja harus mampu membangun relasi sosial yang baik dengan lingkungan sekitar sebagai salah satu tugas perkembangan pada masa remaja yang harus dipenuhi. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Santrock (2007) yang menjelaskan bahwa masa remaja merupakan periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa, melibatkan perubahan biologis, kognitif dan sosial.

Perubahan biologis ditandai dengan perubahan tinggi badan, perubahan hormonal dan kematangan organ seksual yang ditandai dengan pubertas. Kematangan secara kognitif melibatkan perubahan pemikiran dan intelegensi individu. Sedangkan secara sosial ditandai dengan adanya tuntutan untuk mencapai kemandirian dan perubahan dalam menjalin relasi

dengan orang lain dalam konteks sosial. Manusia dalam perspektif psikologi sosial, berperan sebagai individu yang dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya sekaligus memengaruhi lingkungan tersebut. Interaksi sosial ini berperan dalam pembentukan identitas, sikap, dan perilaku seseorang. Oleh karena itu, kehidupan sosial manusia tidak bisa dipisahkan dari aspek budaya, norma, dan struktur sosial yang ada dalam masyarakat.

Dalam dinamika pembentukan hubungan interpersonal, *self-disclosure* merupakan salah satu keterampilan komunikasi yang memegang peranan krusial (Juliana & Erdiansyah, 2020). Remaja yang memiliki kapasitas pengungkapan diri yang mumpuni cenderung lebih mudah dalam menjalin komunikasi serta menyebarluaskan gagasan dan opininya kepada pihak lain. Secara terminologis, Myers (2020) mendefinisikan *self-disclosure*, atau pengungkapan diri, sebagai tindakan memaparkan aspek-aspek intim dari identitas personal kepada individu lain. Kemampuan ini menjadi instrumen esensial dalam proses sosialisasi individu di lingkungan sosialnya (Yuniar & Nurwidawati 2013).

DeVito (1997) mengidentifikasi beberapa karakteristik fundamental dari *self-disclosure*, di antaranya adalah penyampaian informasi yang bersifat privat atau rahasia yang sebelumnya tidak diketahui oleh audiens. Informasi tersebut merepresentasikan dimensi internal individu, seperti pemikiran, afeksi, dan disposisi sikap, yang melibatkan interaksi sekurang-kurangnya dengan satu individu lain.

Terdapat berbagai determinan yang memengaruhi intensitas *self-disclosure*, antara lain kepribadian, efek diadik, besaran kelompok, topik pembicaraan, jenis kelamin, ras, kebangsaan, usia, serta karakteristik mitra hubungan (DeVito, 1997). Dalam penelitian ini, fokus kajian diarahkan pada variabel jenis kelamin.

Hungu (dalam Suhardin, 2016) mendefinisikan jenis kelamin sebagai distingsi biologis antara laki-laki dan perempuan yang bersifat kodrati sejak lahir. Terkait fenomena pengungkapan diri, Jourard (dalam DeVito, 1997) berargumen bahwa disparitas antara laki-laki dan perempuan berakar pada ekspektasi sosial yang berbeda. Laki-laki sering kali dihadapkan pada konstruksi peran yang menuntut ketangguhan, objektivitas, serta kontrol emosi yang ketat, sehingga cenderung menghambat perilaku *self-disclosure*. Sebaliknya, ekspektasi terhadap perempuan yang cenderung lebih suportif dan berorientasi pada afeksi dapat menstimulasi tingkat pengungkapan diri yang lebih tinggi. Selain faktor gender, *self-disclosure* juga dipengaruhi oleh latar belakang budaya, di mana nilai-nilai, norma, serta adat istiadat membentuk pola pikir dan perilaku individu dalam berinteraksi.

Guna memvalidasi fenomena yang terjadi di lapangan, peneliti telah melaksanakan studi pendahuluan sebagai langkah awal observasi. Dalam tahap ini, peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap empat orang siswa di MAN 1 Bener Meriah yang merepresentasikan perbedaan jenis kelamin guna memperoleh data awal yang komprehensif.

Wawancara 1 (Laki-laki)

“Kalau dari saya sendiri, untuk terbuka itu tidak selalu mudah. Saya jarang cerita hal-hal pribadi, bahkan ke teman dekat sekalipun. Paling hanya cerita yang umum saja. Kalau masalah yang lebih dalam, biasanya saya simpan sendiri. Tapi kadang saya merasa butuh untuk bercerita, tapi hanya saja belum terbiasa.” (14 Januari 2025).

Wawancara 2 (Laki-laki)

“Saya tidak terlalu sering berbagi cerita tentang kehidupan pribadi kak, Paling hanya cerita hal-hal umum saja. Kalau masalah yang cukup pribadi biasanya saya simpan sendiri karena belum terbiasa terbuka kepada orang lain, jikapun kumpul sama teman-teman ya kami ceritanya fokus ke hal yg terjadi saat ini aja kak, jarang banget kalo membahas terkait masalah keluarga.” (Wawancara, 14 Januari 2025).

Wawancara 3 (Perempuan)

“Kalau saya, lebih mudah untuk terbuka terutama ke teman dekat. Saya sering cerita tentang apa yang saya rasakan atau masalah yang sedang saya hadapi. Menurut saya itu membantu mengurangi beban pikiran. Tapi tetap ada batasnya juga, tidak semua hal saya ceritakan ke semua orang. Saya lebih memilih orang yang saya percaya. Jadi menurut saya, keterbukaan diri itu penting, apalagi untuk menjaga hubungan supaya lebih dekat dan saling memahami.” (14 Januari 2025).

Wawancara 4 (Perempuan)

“Saya lebih mudah bercerita kepada teman yang memang saya percaya. Kadang saya menceritakan masalah sekolah, keluarga, atau hal yang sedang saya rasakan. Tapi saya juga memilih-milih kepada siapa saya bisa terbuka, biasanya saya bercerita itu kepada teman dekat saya, teman yang memang saya percaya buat jaga rahasia kak.” (Wawancara, 14 Januari 2025)

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa keterbukaan emosional pada laki-laki masih dipengaruhi oleh norma sosial dan stereotip yang menganggap bahwa laki-laki harus selalu terlihat kuat dan tidak boleh menunjukkan kelemahan. Hal ini membuat mereka merasa malu atau enggan untuk berbagi cerita, terutama terkait masalah pribadi seperti percintaan dan kondisi keluarga. Meskipun demikian, tingkat keterbukaan berbeda pada setiap individu, di mana ada yang memilih untuk bercerita

hanya kepada teman dekat, sementara yang lain tetap menjaga privasi dan merasa tidak semua orang perlu mengetahui permasalahan mereka.

Merujuk pada pandangan DeVito (1997), terdapat tendensi bahwa perempuan menunjukkan tingkat keterbukaan diri yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Secara spesifik, perempuan cenderung menyebarluaskan informasi personal kepada individu yang mereka sukai, sementara laki-laki lebih selektif dengan membatasi pengungkapan diri hanya kepada pihak yang telah memperoleh kepercayaan penuh. Hal ini diperkuat oleh temuan Cunningham (1981) yang menyatakan bahwa perempuan lebih intens dalam mengomunikasikan dimensi afektif, seperti rasa takut, kelemahan, maupun keunggulan diri. Perbedaan ini merefleksikan dikotomi perilaku komunikasi di mana perempuan cenderung lebih ekspresif secara emosional, sedangkan laki-laki cenderung melakukan kontrol diri (*self-restraint*) yang lebih ketat dalam interaksi sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Mukti dkk. (2024) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *self disclosure* antara remaja laki-laki dan remaja perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja perempuan memiliki tingkat *self disclosure* lebih tinggi dibandingkan remaja laki-laki. Perempuan cenderung lebih terbuka dalam mengungkapkan perasaan, pengalaman pribadi, serta kondisi emosionalnya dibandingkan laki-laki.

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi cara remaja dalam melakukan *self-disclosure* mengalami perubahan, munculnya media sosial melalui *WhatsApp*, Instagram, dan TikTok telah membuka ruang baru bagi remaja untuk mengekspresikan dirinya. Media sosial menjadi sarana untuk mereka berbagi cerita. Fenomena ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan digital juga dapat mempengaruhi intensitas dan cara seseorang melakukan *self-disclosure*. Jenis kelamin yang sebelumnya dianggap berpengaruh secara signifikan terhadap keterbukaan diri, kini tidak lagi menjadi satu-satunya penentu, kondisi ini membuat penelitian mengenai *self-disclosure* berdasarkan jenis kelamin semakin relevan untuk dikaji ulang, terutama dalam konteks remaja yang berada di era digital.

Dari beberapa pemaparan latar belakang di atas, peneliti tertarik meneliti lebih lanjut terkait perbedaan *self-disclosure* ditinjau dari jenis kelamin pada siswa di sekolah MAN 1 Bener Meriah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah yaitu apakah ada perbedaan *self-disclosure* antara siswa laki-laki dan perempuan di sekolah MAN 1 Bener Meriah.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *self-disclosure* ditinjau dari jenis kelamin pada siswa di MAN 1 Bener Meriah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu psikologi, khususnya dalam bidang psikologi sosial dan komunikasi interpersonal, dengan menambah bukti empiris terkait perbedaan *self-disclosure* ditinjau dari jenis kelamin.
- b. Memperkuat dan menguji kembali teori *self-disclosure* yang dikemukakan oleh Joseph A. DeVito, terutama dalam konteks remaja di Indonesia, sehingga dapat memperkaya pemahaman akademik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keterbukaan diri.
- c. Menjadi referensi serta dasar pijakan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *self-disclosure*, komunikasi interpersonal, dan perbedaan *gender* dalam konteks perkembangan remaja.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam memahami pola komunikasi dan keterbukaan diri siswa berdasarkan perbedaan jenis kelamin, sehingga dapat digunakan untuk mendukung program pembinaan, konseling, dan peningkatan interaksi sosial di lingkungan sekolah.

b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat digunakan dalam menyusun strategi pendekatan yang lebih tepat sesuai dengan kebutuhan siswa laki-laki dan perempuan, khususnya dalam membangun komunikasi yang sehat dan terbuka.

c. Bagi Remaja

Diharapkan penelitian ini dapat membantu remaja memahami pentingnya keterbukaan diri dalam membangun hubungan sosial yang positif serta mendorong mereka untuk lebih bijak dalam mengungkapkan informasi pribadi, baik di lingkungan nyata maupun melalui media sosial.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi awal dan bahan rujukan dalam mengembangkan penelitian sejenis yang menyoroti aspek komunikasi interpersonal, gender, maupun dinamika perkembangan psikososial remaja.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini mengacu pada sejumlah studi terdahulu yang memiliki relevansi tematik, meskipun terdapat distingsi pada aspek kriteria subjek, kuantitas dan posisi variabel, serta metode analisis yang diterapkan. Guna menjamin orisinalitas serta menghindari duplikasi penelitian, berikut dipaparkan beberapa tinjauan pustaka relevan yang menjadi landasan sekaligus pembeda bagi penelitian ini:

Penelitian yang dilakukan oleh Mukti dkk. (2024) berjudul “Perbandingan Persepsi Remaja Laki-Laki dan Perempuan terhadap *Self Disclosure* pada Sosial Media Instagram di Kota Makassar” bertujuan untuk mengetahui perbedaan *self-disclosure* antara remaja laki-laki dan perempuan dalam penggunaan media sosial Instagram. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan subjek remaja di Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja perempuan memiliki tingkat *self-disclosure* lebih tinggi dibandingkan remaja laki-laki. Persentase *self-disclosure* pada remaja perempuan sebesar 69%, sedangkan pada remaja laki-laki sebesar 31%. Penelitian ini menjelaskan bahwa perempuan cenderung lebih terbuka dalam mengungkapkan perasaan, pengalaman pribadi, dan kondisi emosional dibandingkan laki-laki. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada tempat pemilihan lokasi dan sampel penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Nabila (Lupitasari & Oktaviana, 2024) terkait perbedaan *self-disclosure* ditinjau dari jenis kelamin pada remaja awal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan *self-disclosure* antara remaja awal laki-laki dan perempuan, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif komparatif dengan jumlah sampel sebanyak 99 remaja awal di MTs ITTAQU Surabaya. Hasil yang didapat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *self-disclosure* remaja awal laki-laki dan perempuan. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada tempat pemilihan lokasi dan sampel penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh (Martha Gulo & Togi fitri 2023) terkait perbedaan *self-disclosure* pada dewasa awal pengguna media sosial “Instagram” ditinjau berdasarkan jenis kelamin pada Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perbedaan *self-disclosure* pada pengguna awal media sosial, subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa HKBP yang berusia 18-25 tahun, teknik pengambilan data menggunakan *purposive sampling* hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *self-disclosure* pada dewasa awal pengguna media sosial. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yaitu dewasa awal serta terletak pada media yang digunakan dalam penelitian yaitu Instagram.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Winata (2024) terkait analisis perbedaan *self-disclosure* di media sosial pada remaja ditinjau berdasarkan pola asuh, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan *self-disclosure* di media sosial ditinjau berdasarkan pola asuh, teknik pengambilan datanya menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 351 sampel penelitian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat adanya perbedaan signifikan antara *self-disclosure* dan pola asuh pada remaja. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada tempat serta variabel penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh (Prihantoro et al., 2020) terkait perbedaan *self-disclosure* ditinjau berdasarkan pada tipe kepribadian pada mahasiswa pengguna *second account* Instagram, penelitian ini bertujuan

untuk melihat perbedaan *self-disclosure* pada mahasiswa pengguna *second account* pada mahasiswa pengguna Instagram. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan *self-disclosure* antara mahasiswa pengguna *second account* Instagram ditinjau berdasarkan tipe kepribadian. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada sampel penelitian dan media yang di gunakan dalam penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Olviana et al., (2024) terkait *self-disclosure* pada santri kelas VII dan kelas IX di pondok pesantren Lhokseumawe. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan *self-disclosure* pada santri kelas VII dan kelas IX di pondok pesantren kota Lhokseumawe. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *probability sampling*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 386 santri di pondok pesantren kota Lhokseumawe. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala *self-disclosure* yang disusun oleh peneliti berdasarkan pada aspek-aspek dari DeVito (2011). Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji *Mann Whitney* dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, hal ini nilai signifikansi $< 0,05$. Hal tersebut dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa terdapat perbedaan *self-disclosure* pada santri kelas VII dan kelas IX di pondok pesantren kota Lhokseumawe. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada lokasi penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Self-disclosure*

1. Pengertian *Self-Disclosure*

Self-disclosure merupakan sebuah proses penyampaian informasi personal kepada individu lain, termasuk pikiran, perasaan, pengalaman dan keyakinan yang sebelumnya tidak diketahui oleh orang tersebut. Menurut DeVito (1997), fenomena ini dikategorikan sebagai bentuk komunikasi khusus ketika seseorang menyebarluaskan aspek-aspek diri yang umumnya bersifat tertutup. Sejalan dengan pandangan sebelumnya, DeVito (1986) mengartikan *self-disclosure* sebagai salah satu tipe komunikasi dimana, informasi tentang diri yang biasa dirahasiakan diberitahukan kepada orang lain. Sementara itu, Hargie (2021) memberikan perspektif tambahan dengan mendefinisikan *self-disclosure* sebagai bentuk pengungkapan diri yang juga dapat terwujud melalui saluran nonverbal sebuah medium krusial dalam mengomunikasikan emosi dan perasaan pribadi. Secara komprehensif, Sidney Jourard (1971) memaknai tindakan ini sebagai refleksi dari derajat keterbukaan individu dalam suatu relasi. Ia menekankan bahwa praktik pengungkapan diri yang sehat secara signifikan berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis serta menjadi fondasi dalam membangun kedekatan hubungan interpersonal.

Altman dan Taylor (1973) memosisikan *self-disclosure* sebagai kapasitas individu dalam mendiseminasikan informasi personal kepada

pihak lain guna menginisiasi serta memelihara keintiman dalam sebuah hubungan. Senada dengan hal tersebut, Marton dkk. (1996) mendefinisikan pengungkapan diri sebagai kemampuan untuk menyampaikan informasi yang mencakup dimensi pemikiran, opini, keinginan, maupun atensi kepada sesama. Melalui praktik keterbukaan ini, individu cenderung merasa lebih dihargai dan dipercaya, yang pada gilirannya memperkuat kedekatan dalam komunikasi interpersonal. Lebih lanjut, Irani dan Laksana (2018) menegaskan bahwa keterbukaan diri memegang peranan krusial dalam interaksi sosial, karena memungkinkan individu untuk memiliki keberanian dalam mengomunikasikan perasaan serta gagasan secara asertif.

Berdasarkan tinjauan terhadap beberapa landasan teoretis di atas, maka definisi *self-disclosure* yang diadopsi dalam penelitian ini merujuk pada pemikiran DeVito (2011). Dalam konteks ini, *self-disclosure* dipahami sebagai suatu bentuk komunikasi yang melibatkan pengungkapan informasi personal yang umumnya bersifat tertutup atau disembunyikan oleh individu. Peneliti menetapkan teori DeVito (2011) sebagai kerangka utama karena relevansinya yang signifikan terhadap fenomena yang sedang dikaji, serta kedudukannya yang telah teruji sebagai basis teoretis dalam berbagai literatur dan penelitian ilmiah terdahulu.

2. Aspek-Aspek *Self-Disclosure*

Menurut DeVito (1986) merumuskan bahwa terdapat lima dimensi dalam *self-disclosure* yaitu sebagai berikut:

1. **Kuantitas (*Amount*):** Dimensi kuantitas dalam pengungkapan diri dapat diukur melalui frekuensi interaksi individu dengan mitra komunikasinya serta durasi pesan yang mengandung unsur *self-disclosing*. Hal ini juga mencakup besaran waktu yang dialokasikan individu untuk menyampaikan pernyataan-pernyataan informatif mengenai dirinya kepada orang lain dalam sebuah proses interaksi.
2. **Valensi (*Valence*):** Valensi merujuk pada kualitas muatan positif atau negatif dalam pengungkapan diri seseorang. Dalam dimensi ini, individu dapat mendiseminasikan informasi mengenai aspek-aspek yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terkait identitasnya. Hal ini mencakup kecenderungan untuk memvalidasi potensi diri maupun mengungkap sisi kekurangan personal. Selain itu, faktor nilai subjektif sangat memengaruhi karakteristik fundamental serta derajat intensitas pengungkapan diri yang dilakukan oleh individu tersebut.
3. **Ketepatan dan Kejujuran (*Accuracy and Honesty*):** Dimensi ketepatan dalam pengungkapan diri sangat bergantung pada sejauh mana tingkat pemahaman diri (*self-awareness*) yang dimiliki oleh individu. Selain itu, *self-disclosure* dapat bervariasi dalam aspek

kejujuran, individu mungkin menyampaikan informasi secara transparan dan menyeluruh, namun terdapat pula kemungkinan untuk melakukan distorsi seperti melebih-lebihkan fakta, menyembunyikan bagian krusial, hingga memberikan pernyataan yang tidak sesuai dengan realitas (kebohongan).

4. **Intensi (*Intention*):** Dimensi intensi merujuk pada sejauh mana individu secara sadar menentukan cakupan informasi yang ingin disampaikan kepada orang lain. Hal ini berkaitan erat dengan kontrol kognitif individu dalam menyeleksi serta mengendalikan detail-detail informasi personal sebelum dikomunikasikan dalam interaksi sosial. Dengan kata lain, intensi mencerminkan tingkat kesengajaan individu dalam memutuskan apa yang layak diungkapkan dan apa yang tetap menjadi privasi.
5. **Intimasi (*Intimacy*):** Dimensi intimasi berkaitan dengan kedalaman atau derajat kedekatan informasi yang dibagikan oleh individu. Hal ini mencakup spektrum pengungkapan mulai dari detail kehidupan yang paling privat dan personal hingga hal-hal yang bersifat superfisial atau perifer (impersonal). Selain itu, dimensi ini juga meninjau apakah informasi yang disampaikan merupakan fakta yang mendalam atau sekadar pernyataan yang tidak merepresentasikan realitas yang sebenarnya (kebohongan).

Menurut Hargie (2011) terdapat beberapa aspek dalam pengungkapan diri yaitu sebagai berikut:

1. **Valensi (*Valence*)**: Dimensi ini merujuk pada kualitas emosional dari informasi yang disampaikan, baik yang bersifat positif maupun negatif, kepada penerima pesan. Pada tahap awal perkembangan suatu hubungan, individu cenderung menunjukkan valensi positif dengan mengungkapkan aspek-aspek ideal, kelebihan, atau hal-hal yang disukai mengenai dirinya. Sebaliknya, valensi negatif biasanya baru akan muncul ketika hubungan interpersonal telah mencapai tingkat kedalaman dan kepercayaan yang lebih tinggi. Pada tahap tersebut, individu mulai merasa cukup aman untuk mengekspos kekurangan, sisi negatif, atau hal-hal yang tidak disukai terkait identitas personalnya.
2. ***Informativeness***, dapat diukur dari tiga hal, yaitu *breadth*, *depth*, dan *duration*. *Breadth* berkaitan dengan berapa kali pengungkapan informasi dilakukan. *Depth* berkaitan dengan seberapa dalam informasi diberikan dan mengacu kepada tingkat keakraban individu yang melakukan *self-disclosure* dan orang yang mendengarkannya. *Duration* berkaitan dengan lamanya waktu yang dihabiskan untuk berbagi informasi dan melakukan *self-disclosure*.
3. ***Kesesuaian (Appropriateness)***: Pada prinsipnya, setiap aktivitas pengungkapan diri harus mempertimbangkan konteks situasional yang melingkupinya. Salah satu aspek krusial yang perlu diperhatikan adalah

relasi status antara pelaku *self-disclosure* dengan pendengarnya. Secara umum, pengungkapan informasi personal lebih sering terjadi di antara individu yang memiliki kedudukan sosial yang setara. Namun, dalam dinamika tertentu, terdapat kecenderungan di mana individu dengan status sosial yang lebih rendah melakukan pengungkapan diri kepada mereka yang memiliki status lebih tinggi sebagai bentuk komunikasi interpersonal.

4. **Fleksibilitas (*Flexibility*):** Dimensi ini berkaitan dengan kapasitas individu dalam melakukan adaptasi dan variasi terhadap informasi yang diungkapkan sesuai dengan tuntutan situasi yang berbeda. Individu dengan tingkat fleksibilitas yang tinggi memiliki kemampuan untuk memodifikasi esensi serta derajat kedalaman informasi yang mereka bagikan berdasarkan konteks interaksi. Sebaliknya, individu dengan fleksibilitas yang rendah cenderung melakukan *self-disclosure* secara kaku tanpa mempertimbangkan situasi atau kondisi lingkungan di sekitarnya.

5. **Aksesibilitas (*Accessibility*):** Dimensi ini merujuk pada tingkat kemudahan atau keterbukaan individu dalam melakukan pengungkapan diri. Terdapat perbedaan kecenderungan antar individu, sebagian orang dapat melakukan *self-disclosure* secara luwes dan terbuka, sementara sebagian lainnya cenderung lebih tertutup dan enggan membagikan informasi personalnya. Variasi tingkat aksesibilitas ini dipengaruhi oleh beragam faktor determinan, seperti karakteristik kepribadian, latar

belakang budaya, hingga kondisi lingkungan sosial yang melingkupi individu tersebut.

6. **Kejujuran (*Honesty*):** Kejujuran merupakan aspek fundamental dalam menjaga keharmonisan suatu hubungan interpersonal. Namun, dalam dinamika komunikasi, terdapat beberapa faktor utama yang sering kali membuat individu enggan melakukan pengungkapan secara transparan. Hal ini biasanya dilakukan demi menjaga reputasi diri, meminimalkan potensi konflik, serta memastikan interaksi sosial berlangsung secara harmonis. Selain itu, ketidakjujuran dalam *self-disclosure* terkadang digunakan sebagai strategi untuk mempercepat proses interaksi atau sebagai upaya protektif guna melindungi perasaan dan kepentingan orang lain.

3. **Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan diri**

Menurut DeVito (2011) dalam buku komunikasi antar manusia, Liliweri, A. (2017) terkait faktor yang mempengaruhi *self-disclosure* adalah sebagai berikut:

a. **Besarnya kelompok**

Pengungkapan diri lebih banyak terjadi dalam kelompok kecil atau kelompok yang terdiri atas dua orang. Satu orang mengungkapkan diri satu orang mendengarkan apa yang diungkapkan. Dengan satu pendengar ini pihak yang melakukan pengungkapan diri dapat menanggapi tanggapan dengan cermat, dengan dukungan atau tanpa dukungan orang dapat

memantau mengungkapkan diri meneruskannya jika situasinya mendukung dan menghentikannya jika situasinya tidak mendukung.

b. Perasaan menyukai

Pengungkapan diri dilakukan kepada orang yang disukai atau dicintai dan orang yang dipercaya. Biasa juga terjadi dalam hubungan yang bersifat sementara, seperti sesama penumpang di mobil angkutan, pesawat, kereta api atau penumpang dengan sopir. Dalam situasi ini, dua orang membina hubungan pengungkapan diri yang intim selama perjalanan yang singkat yang biasanya tidak melanjutkannya setelah situasi ini. Derlega dkk (dalam DeVito, 2011) menyatakan bahwa seorang individu cenderung akan lebih mengungkapkan dirinya pada orang yang dikenal atau dicintainya daripada orang yang tidak disukainya dengan pertimbangan orang yang disukainya cenderung akan mendukung dan menanggapi secara positif.

c. Efek Diadik

Pengungkapan diri terjadi ketika kita mengungkapkan diri kita kepada orang lain dan orang lain juga mengungkapkan dirinya, dengan ini orang lain akan merasa aman dan memperkuat perilaku pengungkapan diri.

d. Kompetensi

Pengungkapan diri biasanya dilakukan kepada orang yang memiliki kompetensi. Orang yang berkompetensi memiliki banyak pengetahuan dan hal positif tentang apa yang akan diungkapkan sehingga

orang yang akan mengungkapkan dirinya akan lebih percaya diri dan tidak segan dalam menyampaikan masalahnya. James McCroskey dan Lawrence Wheelless DeVito, (2011) mengungkapkan bahwa “individu yang memiliki kompeten dan merasa dirinya lebih layak melakukan pengungkapan diri dibandingkan orang lain karena faktor kepercayaan diri untuk memanfaatkan *self-disclosure*.”

e. Kepribadian

Pengungkapan diri terjadi pada orang yang pandai bergaul atau *sociable* dan *extrovert* (terbuka) orang yang kurang pandai bergaul, kurang banyak cerita atau *introvert* susah untuk mengungkapkan diri.

f. Topik

Pengungkapan diri membahas tentang topik-topik tertentu, seperti pekerjaan atau hobi, topik tentang kehidupan seks, keuangan sangat kecil kemungkinan untuk diungkapkan, sedangkan hal-hal yang baik dan indah sering diungkapkan, sedangkan hal-hal yang bersifat kurang baik dan sangat pribadi kecil kemungkinan untuk di ungkapkan.

g. Jenis Kelamin

Jenis kelamin mempengaruhi pengungkapan diri. Laki-laki lebih kurang terbuka daripada perempuan. DeVito, (2011) berpendapat bahwa jenis kelamin dalam arti biologis bukanlah penyebab perbedaan *Self-disclosure*, melainkan peran seks.

Demikianlah beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan diri oleh karena itu, pengungkapan diri terjadi dalam situasi

dan kondisi tertentu dan informasi yang disampaikan akan diterima dan dimengerti oleh orang lain.

B. Jenis Kelamin

1. Pengertian Jenis Kelamin

Secara umum jenis kelamin adalah perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan yang ditentukan oleh faktor genetik, hormon serta organ reproduksi. Jenis kelamin secara konseptual dipahami sebagai ciri biologis dan fisiologis yang membedakan manusia menjadi laki-laki dan perempuan. Menurut World Health Organization (WHO, 2021) jenis kelamin mengacu pada karakteristik biologis yang menentukan seseorang sebagai laki-laki atau perempuan, meliputi aspek genetik, hormonal, serta anatomi tubuh. WHO menegaskan bahwa perbedaan jenis kelamin bersifat biologis dan melekat sejak lahir, meskipun terdapat variasi biologis tertentu pada sebagian individu yang tidak sepenuhnya sesuai dengan kategori biner tersebut (WHO, 2021).

Sears & David (2009) mendefinisikan jenis kelamin adalah perbedaan secara biologis antara laki-laki dan perempuan yang dapat dilihat melalui ciri-ciri fisik dan genetik serta anatomi tubuhnya. Lebih lanjut, *Canadian Institutes of Health Research* (CIHR, 2020) menjelaskan bahwa jenis kelamin merupakan sekumpulan atribut biologis yang mencakup kromosom, ekspresi gen, kadar hormon, fungsi fisiologis, serta anatomi reproduksi. Atribut-atribut tersebut membentuk dasar pengelompokan manusia ke dalam kategori laki-laki dan perempuan. CIHR menegaskan

bahwa jenis kelamin tidak hanya terbatas pada ciri eksternal, tetapi juga melibatkan sistem internal tubuh yang menentukan fungsi reproduksi dan fisiologi seseorang. Pemahaman ini memperlihatkan bahwa konsep jenis kelamin memiliki dasar ilmiah yang kuat dalam biologi dan kedokteran.

Menurut *Encyclopaedia Britannica* (2023), jenis kelamin dapat dipahami sebagai “keseluruhan ciri yang dengannya anggota suatu spesies dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu laki-laki dan perempuan yang saling melengkapi dalam proses reproduksi.” Pernyataan ini menegaskan bahwa fungsi reproduksi menjadi faktor utama pembeda biologis antara laki-laki dan perempuan. Namun demikian, penelitian modern menunjukkan bahwa di antara kedua kategori tersebut terdapat spektrum variasi biologis, seperti kondisi *interseks*, yang memperluas pemahaman tradisional mengenai konsep jenis kelamin (Lee et al., 2016). Oleh karena itu, kajian jenis kelamin dewasa ini tidak hanya menyoroti perbedaan biner, tetapi juga mengakui adanya keragaman biologis manusia.

Secara keseluruhan, jenis kelamin merupakan konstruk biologis yang kompleks dan multidimensional, yang mencakup ciri-ciri anatomis, fisiologis, genetik, dan hormonal. Menurut *National Center for Biotechnology Information* (NCBI, 2022), jenis kelamin dipandang sebagai “kumpulan atribut anatomi dan fisiologis yang saling berinteraksi dan membentuk identitas biologis seseorang sebagai laki-laki atau perempuan.”

2. Definisi Gender

Gender adalah peran, perilaku, dan norma sosial yang dikonstruksi oleh masyarakat berdasarkan perbedaan jenis kelamin. Gender bukan hanya identitas sebagai laki-laki atau perempuan, tetapi juga ekspektasi budaya terhadap bagaimana seseorang harus bertindak, berpakaian, berinteraksi dalam kehidupan sosial.

Merujuk pada pemikiran Nasarudin Umar yang mengutip *Webster's New World Dictionary*, gender didefinisikan sebagai perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan ditinjau dari aspek nilai dan tingkah laku. Lebih lanjut, gender dipahami sebagai pemisahan peran, fungsi, serta tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan yang terbentuk melalui konstruksi sosial. Karena sifatnya yang merupakan hasil bentukan masyarakat, dimensi gender ini bersifat dinamis dan dapat mengalami perubahan selaras dengan perkembangan zaman serta pergeseran nilai-nilai sosial.

Berdasarkan pemaparan dalam *Women's Studies Encyclopedia*, gender merupakan sebuah konsep kultural yang berfungsi untuk mengonstruksi distingsi atau perbedaan antara laki-laki dan perempuan, mencakup aspek peran, perilaku, pola pikir (mentalitas), hingga karakteristik emosional yang berkembang di tengah masyarakat. Sejalan dengan definisi tersebut, Hilary M. Lips dalam karyanya, *Sex & Gender: An Introduction*, memaknai gender sebagai sekumpulan ekspektasi budaya

yang dilekatkan pada individu berdasarkan jenis kelamin mereka, baik sebagai laki-laki maupun perempuan.

Perbedaan gender terbentuk melalui proses historis yang sangat panjang, berawal dari pembagian kerja berbasis seksual yang telah berlangsung selama ribuan tahun. Perbedaan kondisi biologis pada masa lampau memicu spesialisasi peran yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Salviana (2010) mencatat adanya persepsi umum bahwa ranah domestik atau rumah tangga merupakan lingkungan yang secara alami diperuntukkan bagi perempuan.

Lebih lanjut, konsep gender ini melekatkan sifat-sifat tertentu yang dikonstruksi secara sosial, laki-laki sering kali dicitrakan sebagai figur yang kuat, perkasa, agresif, dan rasional, sementara perempuan diidentikkan dengan sifat lemah lembut, keibuan, pasif, dan emosional. Namun, dalam dinamika sejarah, sifat-sifat tersebut terbukti cair dan dapat dipertukarkan. Terdapat fakta adanya laki-laki yang memiliki sifat lembut dan emosional, serta perempuan yang tampil kuat dan rasional. Hal ini menegaskan bahwa perbedaan sifat yang melekat pada kedua gender tersebut pada dasarnya merupakan hasil dari konstruksi sosial, bukan semata-mata determinasi biologis.

3. Perbedaan Laki-laki dan Perempuan

Perbedaan antara laki-laki dan perempuan dapat dilihat dari dua aspek utama, yaitu biologis (*sex differences*) dan sosial budaya (gender

differences). Secara biologis, laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan pada kromosom, hormon, serta struktur anatomi tubuh yang memengaruhi perkembangan fisik dan fungsi reproduksi. Perbedaan ini juga berdampak pada aspek kesehatan, misalnya laki-laki cenderung lebih rentan terhadap penyakit tertentu dibanding perempuan karena faktor hormonal dan imunologis (Regitz Zagrosek, 2012). Selain faktor biologis, perbedaan juga muncul pada aspek psikologis. Hasil meta analisis menemukan bahwa laki-laki cenderung lebih tegas dan berorientasi pada tugas, sementara perempuan lebih tinggi dalam aspek empati, kecemasan, serta sensitivitas interpersonal (Feingold, 1994).

Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan perbedaan kepribadian antara laki-laki dan perempuan, meski perbedaan tersebut tidak bersifat mutlak dan dapat bervariasi antar budaya. Dari segi sosial dan budaya, perbedaan peran gender terbentuk melalui konstruksi masyarakat. Laki-laki sering diidentikkan dengan peran publik sebagai pencari nafkah atau pengambil keputusan, sedangkan perempuan lebih diarahkan pada peran domestik dan pengasuhan.

Penelitian di Indonesia juga menemukan adanya perbedaan dalam kesejahteraan psikologis berdasarkan gender. Studi oleh Yudian et al. (2023) menunjukkan bahwa laki-laki lebih tinggi dalam aspek *autonomy* dan *self-acceptance*, sedangkan perempuan lebih unggul dalam personal *growth* dan *positive relations with others*. Temuan ini menguatkan bahwa

perbedaan gender tidak hanya berdampak pada peran sosial, tetapi juga pada dimensi kesejahteraan mental.

Dengan demikian, perbedaan laki-laki dan perempuan bukan hanya dipengaruhi faktor biologis, tetapi juga faktor psikologis, sosial dan budaya. Pemahaman atas perbedaan ini penting untuk menciptakan kesetaraan gender, agar baik laki-laki maupun perempuan dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal tanpa dibatasi oleh stereotip gender.

C. Perbedaan *Self-disclosure* ditinjau dari jenis kelamin

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu *self-disclosure* dan jenis kelamin. *Self-disclosure* merupakan variabel terikat (Y), sedangkan jenis kelamin merupakan variabel bebas (X). Menurut DeVito (1997), *self-disclosure* adalah proses di mana individu membagikan informasi pribadi, pikiran, emosi dan pengalaman kepada orang lain. Proses keterbukaan diri ini penting dalam membangun hubungan interpersonal yang harmonis, karena melalui keterbukaan muncul rasa saling percaya dan kedekatan antar individu.

Salah satu faktor yang memengaruhi *self-disclosure* adalah jenis kelamin. Jenis kelamin memiliki pengaruh terhadap cara seseorang mengekspresikan diri dalam komunikasi interpersonal. Cunningham (1981) menyatakan bahwa perempuan lebih terbuka terhadap ekspresi emosi dan perasaan pribadi, sedangkan laki-laki cenderung menahan diri karena menganggap keterbukaan sebagai tanda kelemahan. Hal ini terjadi karena

adanya konstruksi sosial yang mengajarkan bahwa laki-laki harus kuat, rasional, dan tidak mudah menunjukkan sisi emosionalnya. Sebaliknya, perempuan dibentuk untuk lebih peka dan ekspresif terhadap perasaan.

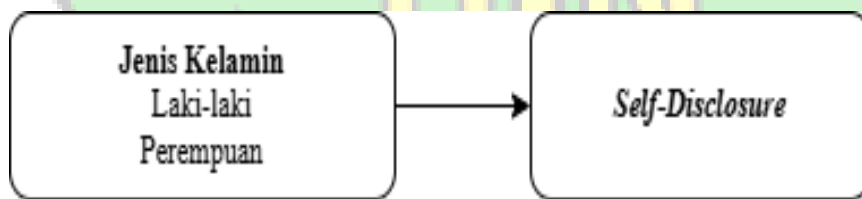
Sejalan dengan itu, penelitian Jourard (1971) juga menemukan bahwa perempuan memiliki kecenderungan lebih besar untuk mengungkapkan hal-hal yang bersifat pribadi dan emosional, sedangkan laki-laki lebih terbuka dalam konteks faktual atau aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbedaan *self-disclosure* antara laki-laki dan perempuan tidak hanya disebabkan oleh faktor biologis, tetapi juga oleh faktor sosial-budaya dan peran gender yang melekat dalam masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukti dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *self disclosure* antara remaja laki-laki dan perempuan. Penelitian tersebut menemukan bahwa remaja perempuan memiliki tingkat *self disclosure* lebih tinggi dibandingkan remaja laki-laki, dengan persentase perempuan sebesar 69% dan laki-laki sebesar 31%. Perempuan cenderung lebih terbuka dalam mengungkapkan perasaan, pengalaman pribadi, serta kondisi emosional kepada orang lain. Sementara itu, laki-laki cenderung lebih membatasi diri dalam menyampaikan informasi pribadi karena dipengaruhi oleh pola komunikasi dan karakteristik gender yang berbeda.

Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa jenis kelamin dapat memengaruhi tingkat *self disclosure* pada remaja. Perempuan dinilai lebih ekspresif, komunikatif, dan mudah membangun hubungan interpersonal sehingga lebih terbuka dalam melakukan pengungkapan diri dibandingkan laki-laki. Dengan demikian, penelitian Mukti dkk. (2024) mendukung hasil penelitian ini mengenai adanya perbedaan *self disclosure* ditinjau dari jenis kelamin.

Berikut ini merupakan kerangka konseptual dalam penelitian ini :

Gambar 2.1 Bagan Perbedaan Self-disclosure ditinjau dari jenis kelamin



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *self-disclosure* ditinjau dari jenis kelamin pada siswa MAN 1 Bener Meriah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *self-disclosure* pada remaja perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan remaja laki-laki.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif komparatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan sistematis yang menggunakan data berupa angka dan analisis statistik untuk memahami, menjelaskan atau menguji hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini menggunakan metode komparasi. Metode komparasi merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja, ide, kelompok (Sugiono, 2015). Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah perbedaan *self-disclosure* ditinjau dari jenis kelamin pada siswa di MAN 1 Bener Meriah. Penelitian ini diawali dengan mengkaji teori-teori serta data-data yang memaparkan tentang fenomena tertentu sehingga dapat diambil sebab permasalahan. Kemudian permasalahan yang telah didapat akan diuji untuk mengetahui bagaimana perbedaan *self-disclosure* ditinjau dari jenis kelamin pada remaja berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi.

1. Variabel bebas (X): Jenis Kelamin
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
2. Variabel terikat (Y): *Self-disclosure*

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk memperjelas pengertian variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini, maka perlu untuk dijelaskan definisi secara operasional. Berikut ini merupakan definisi operasional pada tiap-tiap variabel:

1. *Self-disclosure*

Self-disclosure adalah tindakan mengungkapkan dan menyampaikan informasi pribadi yang biasanya dirahasiakan, dapat berupa perasaan, pemikiran dan perilaku dengan sengaja kepada orang lain yang belum mengetahuinya. Bertujuan agar orang lain dapat mengetahui informasi tersebut sehingga orang tersebut dapat melakukan hal yang serupa dan berdampak pada terbangunnya kepercayaan antar kedua belah pihak. Aspek *self-disclosure* diambil dari teori DeVito (2011) yang menjelaskan terdapat lima aspek *self-disclosure* diantaranya yaitu *amount* / kuantitas, *Valensi*, ketepatan dan kejujuran, *Intensi*, *Intimacy*.

2. Jenis kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan yang ditentukan oleh faktor genetik, hormon serta organ reproduksi. Jenis kelamin secara konseptual dipahami sebagai ciri biologis dan fisiologis yang membedakan manusia menjadi laki-laki dan perempuan.

Menurut *World Health Organization* (2021), jenis kelamin mengacu pada karakteristik biologis yang menentukan seseorang sebagai laki-laki atau perempuan, meliputi aspek genetik, hormonal, serta anatomi tubuh. WHO menegaskan bahwa perbedaan jenis kelamin bersifat biologis dan melekat sejak lahir, meskipun terdapat variasi biologis tertentu pada sebagian individu yang tidak sepenuhnya sesuai dengan kategori biner tersebut (WHO, 2021).

Gender ialah konsep sosial yang mengacu pada peran, perilaku serta norma yang dikonstruksikan oleh masyarakat terhadap individu berdasarkan jenis kelamin mereka. Sears & David (2009) mendefinisikan jenis kelamin adalah perbedaan secara biologis antara laki-laki dan perempuan yang dapat dilihat melalui ciri-ciri fisik dan genetik serta anatomi tubuhnya. Dari teori Showalter (1989) Gender adalah perbedaan laki-laki dan perempuan yang dilihat dari konstruksi sosial budaya.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Maka dari itu, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki dan perempuan di sekolah MAN 1 Bener Meriah yang termasuk dalam kriteria penelitian.

Tabel 3. 1 Jumlah Siswa berdasarkan Tingkat Kelas

No	Populasi	Jumlah populasi per-kelas
1	Kelas X	110 Orang
2	Kelas XI	99 Orang
3	Kelas XII	76 Orang
	Total	285 Orang

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut (Setiawan, 2021). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 261 siswa MAN 1 Bener Meriah, cara pengambilan sampel diambil acak didapatkan laki-laki berjumlah 127 responden dan perempuan berjumlah 134 responden, sampel dalam penelitian ini berjumlah 261 responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Ukur Penelitian

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi yang berbentuk skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018). Masing-masing skala memiliki empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (ST), Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan yang ada dalam kedua skala terdiri dari item *favorable* dan item *unfavorable*, item *unfavorable* adalah item yang tidak mendukung atau tidak menggambarkan

ciri atribut yang diukur (Azwar, 2016). Berikut ini adalah gambaran skala yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3. 2 Skor Item Favorable dan Unfavorable

Kategorisasi	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	1	4
Sesuai (S)	2	3
Tidak Sesuai (TS)	3	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	4	1

Pada penelitian ini, alat ukur yang digunakan yaitu skala *self-disclosure* yaitu :

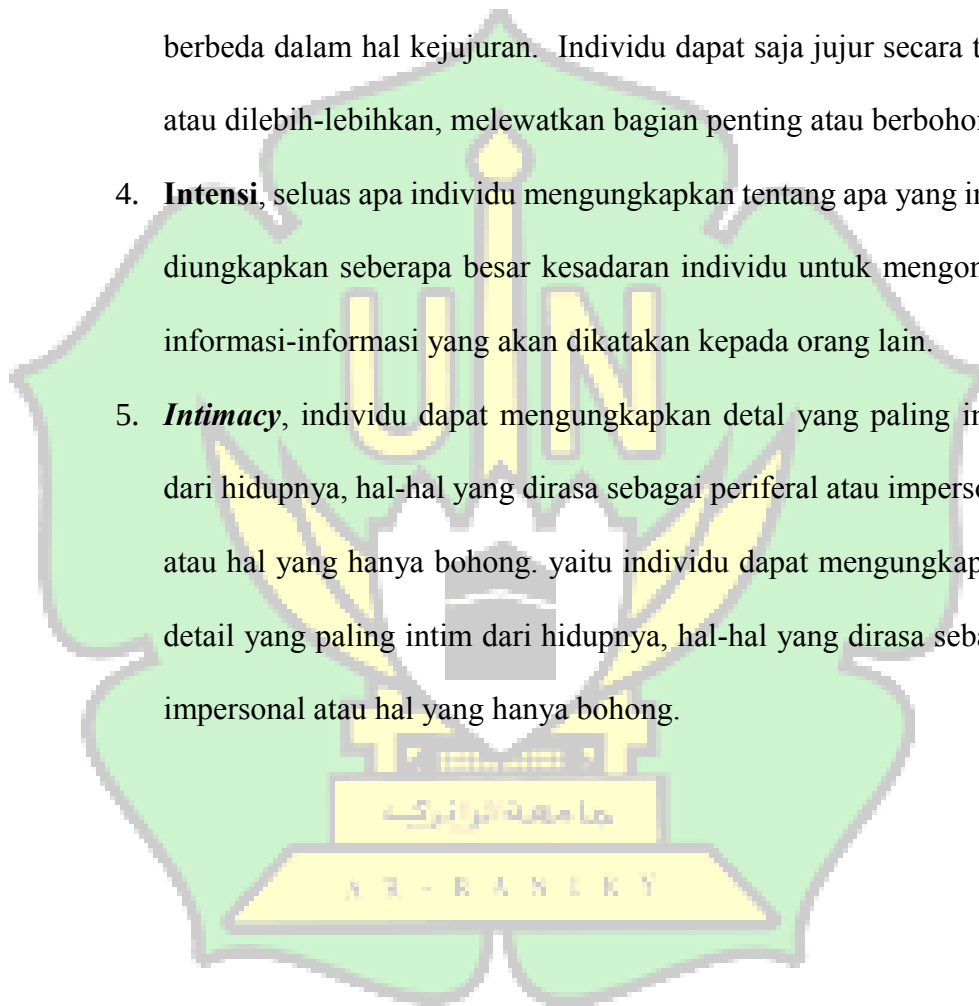
a. Skala *Self-disclosure*

Skala ini menggunakan aspek *self-disclosure* dari DeVito (2011) yaitu sebagai berikut:

1. **Amount** (kuantitas) kuantitas dari pengungkapan diri dapat diukur dengan mengetahui frekuensi dengan siapa individu mengungkapkan diri dan durasi dari pesan *self-disclosing* atau waktu yang diperlukan untuk mengutarakan statemen *self-disclosure* individu tersebut terhadap orang lain.
2. **Valensi** merupakan hal yang positif atau negatif dari penyingkapan diri individu dapat menyingkapkan diri mengenai hal-hal yang menyenangkan atau tidak menyenangkan mengenai dirinya, memuji hal yang ada dalam dirinya atau menjelek-jelekan diri individu itu

sendiri. Faktor nilai juga mempengaruhi sifat dasar dan tingkat dari pengungkapan diri.

3. **Ketepatan dan kejujuran**, dalam mengungkapkan diri, ketepatan dari pengungkapan diri individu dibatasi oleh tingkat dimana individu mengetahui dirinya sendiri. Pengungkapan diri dapat berbeda dalam hal kejujuran. Individu dapat saja jujur secara total atau dilebih-lebihkan, melewati bagian penting atau berbohong.
4. **Intensi**, seluas apa individu mengungkapkan tentang apa yang ingin diungkapkan seberapa besar kesadaran individu untuk mengontrol informasi-informasi yang akan dikatakan kepada orang lain.
5. **Intimacy**, individu dapat mengungkapkan detail yang paling intim dari hidupnya, hal-hal yang dirasa sebagai periferan atau impersonal atau hal yang hanya bohong. yaitu individu dapat mengungkapkan detail yang paling intim dari hidupnya, hal-hal yang dirasa sebagai impersonal atau hal yang hanya bohong.



Tabel 3. 3 Blue Print Skala Self-disclosure

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item Aspek/Dimensi
			Favourabel	Unfavourabel	
1.	Kuantitas	a. Frekuensi pengungkapan diri	6,3,37	5,7,38	12
		b. Waktu yang diperlukan untuk mengungkapkan diri	2,4,49	1,8,53	
		c. Kualitas keterbukaan positif bersifat pujian pada diri sendiri	9,11,39	12,24, 51	
2.	Valensi	d. Kualitas keterbukaan negatif menjelekkan diri sendiri	10,15,41	13,16,42	12
		a. Tingkat mengetahui diri sendiri	17, 21,46	18,20,44	
3.	Ketepatan & kejujuran	b. Tingkat kejujuran dalam mengungkapkan diri sendiri	19, 23,43	22,14,45	12
		a. Keluasan pengungkapan informasi	25,27,26	28,48,54	
4.	Intention	b. Kesadaran dalam mengungkapkan informasi	29, 31,47	30, 32,40	12
		a. Mengungkapkan hal yang paling intim dan detail	33, 35,52	34, 36,50	
5.	Intimacy				6
TOTAL			27	27	54

2. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner (Janna & Herianto, 2021).

Azwar (dalam Matondang, 2009) menyatakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.

Pada penelitian ini uji validitas yang dilakukan berupa uji validitas isi (*content validity*). Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgment* (para ahli) (Azwar, 2012).

Dalam penelitian ini komputasi validitas yang digunakan adalah komputasi CVR (*Content Validity Ratio*), yang diperoleh dari hasil penilaian *expert judgment* (para ahli) yang disebut dengan SME (*Subject Matter Expert*). SME menilai apakah isi suatu item dapat dikatakan esensial untuk mendukung tujuan yang hendak diukur. Suatu item dapat dikatakan esensial apabila item tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan dari pengukuran (Azwar, 2012). Suatu item dapat dikatakan esensial apabila item tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran (Azwar, 2012). Angka CVR bergerak antara -1.00 sampai dengan +1.00 dengan $CVR = 0,00$ berarti 50% dari SME dalam panel menyatakan item

adalah esensial dan valid (Azwar, 2012). Adapun CVR dirumuskan sebagai berikut:

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan:

ne = Banyaknya SME yang menilai suatu item “esensial”

n = Banyaknya SME yang melakukan penelitian.

Hasil komputasi CVR Skala *Self-Disclosure* sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Koefisien CVR Skala *Self-disclosure*

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1.	1	15.	1	29.	1	43.	1
2.	1	16.	1	30.	1	44.	1
3.	1	17.	1	31.	1	45.	1
4.	1	18.	1	32.	1	46.	1
5.	1	19.	1	33.	1	47.	1
6.	1	20.	1	34.	1	48.	1
7.	1	21.	1	35.	1	49.	1
8.	1	22.	1	36.	1	50.	1
9.	1	23.	1	37.	1	51.	1
10.	1	24.	1	38.	1	52.	1
11.	1	25.	1	39.	1	53.	1
12.	1	26.	1	40.	1	54.	1
13.	1	27.	1	41.	1		
14.	1	28.	1	42.	1		

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian SME Pada skala *self-disclosure* di atas, didapatkan data bahwa semua koefisien CVR Menunjukan nilai satu (1), sehingga semua item pernyataan adalah esensial dan dinyatakan valid.

3. Uji Daya Beda Item

Menurut Azwar (2012) Analisis daya beda item ini dilakukan untuk melihat sejauh mana item mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki atribut dengan yang tidak memiliki atribut yang akan diukur. Dasar kerja yang digunakan dalam analisis item ini adalah dengan memilih item-item yang fungsi ukurnya sesuai dengan fungsi ukur tes. Pengujian daya beda item ini dilakukan dengan komputasi koefisien antara distribusi skor pada setiap item dengan suatu kriteria yang relevan yaitu distribusi skor skala itu sendiri. Komputasi ini menghasilkan koefisien korelasi item total yang dapat dilakukan dengan menggunakan *person product moment* (Azwar, 2012). Perhitungan daya beda item yang menggunakan korelasi *person product moment* dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{\sum_i x - \frac{(\sum i)(\sum x)}{n}}{\sqrt{\left[\sum_i^2 - \frac{(\sum i)^2}{n} \right] \left[\sum_x^2 - \frac{(\sum i)^2}{n} \right]}}$$

Keterangan :

I =Skor Item

x= Skor Skala

n = Banyaknya Subjek

Setelah indeks daya beda item diproses, maka angka tersebut dimaknai untuk menentukan apakah daya pembeda soal baik atau buruk. Peneliti ini menggunakan batasan $r_{iX} \geq 0,25$, sehingga item yang memiliki

koefisien korelasi kurang dari 0,25 dapat diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya diskriminasi yang tidak disarankan.

Tabel 3. 5 Interpretasi daya beda item

Harga korelasi Item-Total	Klarifikasi
$\geq 0,300$	Memuaskan
0,220-0,299	Dipertimbangkan
$\leq 0,249$	Tidak disarankan
Negatif	Gagal/ditolak

Hasil uji daya beda aitem masing-masing item yang terdapat pada skala *self-disclosure* dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3. 6 Koefisien Uji Daya Beda Item Self-disclosure

No	Rix	No	Rix	No	Rix	No	Rix
1.	0,177	16.	0,167	31.	0,136	46.	0,330
2.	0,415	17.	0,362	32.	0,171	47.	0,198
3.	0,427	18.	0,132	33.	0,283	48.	0,-126
4.	0,362	19.	0,013	34.	0,166	49.	0,344
5.	0,171	20.	0,335	35.	0,054	50.	0,183
6.	0,155	21.	0,299	36.	0,358	51.	0,199
7.	0,-156	22.	0,-078	37.	0,094	52.	0,082
8.	0,015	23.	0,272	38.	0,233	53.	0,250
9.	0,296	24.	0,264	39.	0,-031	54.	0,288
10	0,-213	25.	0,140	40.	0,342		
11.	0,178	26.	0,383	41.	0,359		
12.	0,189	27.	0,357	42.	0,413		
13.	0,-111	28.	0,229	43.	0,311		
14.	0,257	29.	0,015	44.	0,350		
15	0,183	30.	0,163	45.	0,415		

Terdapat 30 item yang dinyatakan gugur yaitu item nomor 1,5,6,7,8,10,11,12,13,15,16,18,19,22,25,28,29,30,31,32,34,35,37,38,39,47, 48,50,51,52 dan tersisa 24 item yang layak digunakan yaitu item nomor 2,3,4,9,14,17,20,21,23,24,26,27,33,36,40,41,42,43,44,45,46,49,53,54. Item yang terpilih berjumlah 24 item yang ditunjukkan pada *blueprint* akhir *self-disclosure* yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 7 Blue Print Akhir Skala Self-disclosure

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item Aspek/Dimensi
			Favourabel	Unfavourabel	
1.	Kuantintas	a. Frekuensi pengungkapan diri	2	-	5
		b. Waktu yang diperlukan untuk mengungkapkan diri	1,3,4	15	
		c. Kualitas keterbukaan positif bersifat pujian pada diri sendiri	5	16	
2.	Valensi	d. Kualitas keterbukaan negatif menjelekkan diri sendiri	6	17	4
		e. Tingkat individu mengetahui dirinya sendiri	7, 8,9	18,19	
3.	Ketepatan & kejujuran	f. Tingkat kejujuran individu dalam mengungkapkan diri sendiri	10,11	20,21	9
		g. Keluasan pengungkapan informasi	13,12	22	
4.	Intention	h. Kesadaran dalam mengungkapkan informasi	-	23	4
		i. Mengungkapkan hal yang paling intim dan detail	14	24	
TOTAL			14	10	24

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrument pengukuran yang baik. Reliabilitas artinya adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi, yaitu yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya. Pengertian reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Pengukuran dikatakan tidak cermat bila *error* pengukurannya terjadi secara *random*. Antara skor individu yang satu dengan yang lain terjadi *error* yang tidak konsisten dan bervariasi sehingga perbedaan skor diperoleh lebih banyak ditentukan oleh *error*, bukan perbedaan yang sebenarnya. Implikasinya, pengukuran yang tidak cermat berarti juga tidak konsisten dari waktu ke waktu (Azwar, 2021).

Adapun untuk menghitung koefisien reliabilitas kedua skala dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* menggunakan SPSS. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{1 - s^2_{y1} + s^2_{y2}}{s^2_X}$$

Keterangan:

s^2_{y1} = Varian skor Y1 dan varian skor Y2

s^2_X = Varian skor X

Menurut Guilford (dalam Sugiyono, 2017) kriteria koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach's* dapat dikategorikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3. 8 Klasifikasi Reliabilitas Alpha Cronbach's

Kriteria	Indikator
Sangat Reliabel	$>0,9$ Sangat Tinggi
Reliabel	$0,7 - 0,9$ (Tinggi)
Cukup Reliabel	$0,4 - 0,7$ (Sedang)
Kurang Reliabel	$0,2 - 0,4$ (Rendah)
Tidak Reliabel	$<0,2$ (Sangat Rendah)

Hasil uji reliabilitas pada skala *self-disclosure* memperoleh nilai sebesar 0,744 sebelum aitem dinyatakan gugur. Dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 3. 9 Reliabilitas Sebelum Item Gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,744	54

Kemudian peneliti melakukan uji reliabilitas yang kedua yang mana terdapat 30 item yang gugur yaitu item nomor 1,5,6,7,8,10,11,12,13,15,16,18,19,22,25,28,29,30,31,32,34,35,37,38,39,47, 48,50,51,52. Sehingga item yang tersisa berjumlah 24 item secara keseluruhan. Berikut ini hasil dari uji reliabilitas setelah item gugur.

Tabel 3. 10 Reliabilitas sesudah item gugur

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,821	24

Setelah item yang gugur dibuang, terdapat 24 item yang diuji dan mendapat hasil uji reliabilitas sebaran 0,821 dapat dikatakan hasil dari uji reliabilitas pada skala *self-disclosure* dianggap reliabel.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**1. Proses Pengolahan Data**

Pengolahan data dengan pendekatan kuantitatif merupakan suatu proses untuk memperoleh data ringkasan dengan menggunakan metode atau rumusan tertentu (Siregar, 2014). Teknik pengolahan data merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Pengolahan data dilakukan setelah data terkumpulkan dengan cara men-skoringkan skala *self-disclosure* dari tiap-tiap responden.

a. Editing

Editing yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrument pengumpulan data. Tujuan dilakukannya *editing* adalah untuk mencari kesalahan-kesalahan di dalam kuesioner atau juga kurang adanya keserasian di dalam pengisian kuesioner. Setelah kuesioner yang telah diisi terkumpul sesuai jumlah yang ditetapkan, maka peneliti

melakukan *editing* yaitu memeriksa kelengkapan pengisian jawaban, relevansi jawaban dan keseragaman data.

b. Tabulasi

Tabulasi data yaitu mencatat atau *entry* data kedalam tabel induk penelitian. Tabulasi data diolah di dalam komputer, kuesioner yang telah diisi oleh responden dimasukkan ke dalam komputer yaitu *Microsoft excel* dan *IBM SPSS version 24 for window version* yang telah di rancang khusus untuk mengolah data secara otomatis. Dari hasil pengolahan data tersebut bisa menghasilkan *output* dalam bentuk *presentase*, diagram, rata-rata, simpangan baku, tabel, grafik dan lain sebagainya.

c. Coding

Coding adalah pemberian kode atau tanda tertentu pada setiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode adalah isyarat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang terkumpul akan dianalisis dalam bentuk tabulasi. *Coding* dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel* dengan mengubah jawaban respon kedalam bentuk angka sekaligus melakukan skoring.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis. Tujuannya itu yaitu untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Terdapat dua teknik pengolahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis.

a. Uji Prasyarat

Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada penjelasan berikut ini :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Distribusi sebaran yang normal memiliki arti bahwa penelitian tergolong *representative* atau dapat mewakili responden yang ada, sebaliknya apabila sebaran tersebut tidak normal, maka disimpulkan bahwa subjek penelitian tidak *representative* atau tidak dapat mewakili keadaan populasi yang sebenarnya, sehingga hasil tidak layak untuk digeneralisasikan pada populasi tersebut. Pengujian normalitas menggunakan teknik *statistik one-sampel Kolmogorov-smirnov test* dari program SPSS 24 for windows version. Kaidah yang digunakan adalah jika $p > 0,05$ maka sebarannya dinyatakan normal sehingga bisa menggunakan metode parametrik seperti uji korelasi person untuk menguji korelasi dan sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebaran dikatakan tidak normal sehingga untuk menguji korelasinya digunakan metode non-parametrik salah satunya adalah uji korelasi *rank Spearman*.

Dapat dijelaskan lebih lanjut jika $p > 0,05$ maka data berdistribusi secara normal. Sebaliknya jika $p < 0,5$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi secara normal (Sugiyono, 2018).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksud untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama. Skor varian variabel dikatakan homogen apabila nilai signifikansi pada koefisien $p > 0,05$ (Santoso, 2010). Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *test of homogeneity of varian* dari program *SPSS Versi 24 for windows*.

3. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat dinyatakan terpenuhi, tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis penelitian. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu adanya perbedaan *self-disclosure* berdasarkan jenis kelamin pada siswa MAN 1 Bener Meriah. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik analisis komparatif, yaitu *independent sample t-test*, untuk mengetahui perbedaan *self-disclosure* antara siswa laki-laki dan perempuan. Proses analisis data dilakukan dengan bantuan program *SPSS version 24 for window*.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Persiapan dan pelaksanaan penelitian diawali dengan menyusun alat ukur terlebih dahulu yaitu berupa skala *self-disclosure* sebanyak 24 item pernyataan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini disusun menggunakan teori dari DeVito, (1997) yang terdiri dari 5 aspek yaitu *Amount* (kuantitas), *valensi*, *ketepatan* dan *kejujuran*, *intensi*, *intimacy*. Skala penelitian yang telah disusun akan dilakukan uji validitas untuk mengetahui apakah suatu alat ukur itu valid atau tidak valid. Kelompok ahli yang menilai skala dalam penelitian ini disebut SME (*Subject Matter Expert*) dengan menggunakan komputasi CVR (*Content Validity Ratio*).

1. Administrasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan surat izin penelitian di Akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang ditujukan kepada kepala sekolah MAN 1 Bener Meriah pada hari Selasa, 20 Januari 2026. Setelah surat izin penelitian diterbitkan pada hari yang sama, peneliti menyerahkan surat tersebut kepada pihak sekolah guna memperoleh persetujuan serta mempermudah proses pelaksanaan penelitian di lingkungan sekolah.

Selanjutnya, peneliti melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait jadwal pelaksanaan penelitian, penentuan kelas yang akan

dijadikan subjek penelitian, serta teknis penyebaran instrumen penelitian. Koordinasi tersebut dilakukan agar kegiatan penelitian dapat berlangsung secara tertib, efektif, dan tidak mengganggu proses belajar mengajar di sekolah.

Selain itu, peneliti juga menjelaskan tujuan penelitian, prosedur pengisian angket, serta kerahasiaan data responden kepada pihak sekolah dan peserta penelitian. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh responden memahami maksud penelitian dan bersedia memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dengan adanya administrasi penelitian yang terstruktur, proses pengumpulan data dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.

2. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Pelaksanaan uji coba alat ukur penelitian dilakukan menggunakan skala yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek variabel penelitian. Sebelum digunakan dalam penelitian utama, skala tersebut terlebih dahulu dilakukan *try out* untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas item-item pernyataan. Menurut Azwar (2012), *try out* merupakan tahap pengujian instrumen penelitian yang bertujuan untuk menyeleksi item-item yang layak digunakan dalam penelitian.

Pelaksanaan *try out* dilakukan pada tanggal 30 Desember 2025 sampai dengan 15 Januari 2026, dengan rentang waktu selama 17 hari. Penyebaran skala disebar luaskan melalui media *Google Form* kepada

responden secara random sesuai dengan karakteristik subjek penelitian yaitu pada remaja berusia 15–18 tahun.

Selama proses pengumpulan data, peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, tata cara pengisian skala, serta menjamin kerahasiaan identitas responden. Hal tersebut dilakukan agar responden dapat memberikan jawaban secara jujur dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Jumlah responden yang mengikuti uji coba alat ukur sebanyak 70 orang yang berasal dari beberapa kabupaten yang berbeda.

Hasil dari uji coba alat ukur kemudian dianalisis menggunakan program SPSS untuk mengetahui item-item yang memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Item yang memenuhi syarat selanjutnya digunakan sebagai instrumen penelitian utama, sedangkan item yang tidak memenuhi kriteria dieliminasi atau diperbaiki sesuai kebutuhan penelitian.

3. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2026. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam rentang waktu tersebut untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada peserta didik di beberapa kelas. Responden dalam penelitian ini mencakup siswa dari tingkat kelas I sampai dengan kelas III. Pemilihan kelas tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang representatif sesuai dengan karakteristik subjek penelitian.

Proses penyebaran angket dilakukan secara langsung kepada siswa di dalam kelas dengan tetap memperhatikan kondisi dan aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Angket diberikan kepada responden untuk diisi secara mandiri sesuai dengan petunjuk yang telah disediakan, sehingga diharapkan jawaban yang diberikan mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Selain itu, peneliti memastikan bahwa setiap responden memahami instrumen yang diberikan dengan baik. Petunjuk pengisian angket disampaikan secara jelas guna meminimalisir kesalahan dalam pengisian. Dengan demikian, data yang terkumpul diharapkan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik sehingga dapat mendukung tujuan penelitian secara optimal. Jumlah responden yang terkumpul sebanyak 261 responden. Setelah skala penelitian terkumpul sesuai dengan jumlah sampel, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan program *excel* dan *SPSS version 24 for windows*.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Demografi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa MAN 1 Bener Meriah dengan populasi berjumlah 285 berdasarkan data dari kesiswaan di sekolah MAN 1 Bener Meriah. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu 261 siswa yang bersekolah di MAN 1 Bener Meriah. Dapat dirincian sebagai berikut.

a. Subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin

Data demografi yang diperoleh pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persen (%)
Laki-laki	127	48,7%
Perempuan	134	51,3%
Total	261	100%

b. Subjek penelitian berdasarkan usia

Data demografi yang diperoleh pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Usia

Usia	Jumlah (n)	Persen%
Usia 15 Tahun	42	16,1%
Usia 16 Tahun	111	42,5%
Usia 17 Tahun	66	25,3%
Usia 18 Tahun	42	16,1%
Total	261	100%

c. Subjek penelitian berdasarkan kelas

Tabel 4. 3 Data Demografi Sampel Penelitian kategori kelas

Kelas	Jumlah (n)	Persen %
Kelas I IPA & IPS	100	40%
Kelas II IPA & IPS	91	36,4%
Kelas III IPA & IPS	59	23,6%
Total	261	100%

d. Subjek penelitian berdasarkan Suku/kabupaten

Tabel 4. 4 Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Kabupaten

Suku	Jumlah (n)	Persen %
Suku Gayo	236	90,42%
Suku Alas	2	0,77%
Suku Jawa	16	6,13%
Suku Batak	7	2,68%
Total	261	100%

2. **Data Kategorisasi**

Pembagian kategorisasi sampel yang digunakan peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Menurut Azwar (2012), kategorisasi menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Pengkategorisasian diperoleh dengan membuat kategorisasi skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi (σ). Karena kategorisasi ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi.

a. *Skala Self-disclosure*

Hasil analisis data deskriptif yang digunakan untuk melihat data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (berdasarkan

kenyataan di lapangan) dari variabel *self-disclosure* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 5 Deskripsi Data Penelitian Skala *Self-disclosure* laki-laki dan Perempuan.

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Self-disclosure</i>	96	24	60	12	88	43	66,28	8,006

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

1. $X_{\min}$ (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
2. $X_{\max}$ (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
3. M (Mean) = Dengan rumus μ (skor maks+skor min)/2
4. SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus $s = s$ (skor maks-skor min)/6

Berdasarkan tabel di atas dari hasil uji coba empirik penelitian, maka analisis deskriptif secara hipotetik *self-disclosure* menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 24 dan maksimal adalah 96 dengan nilai rata-rata 60 dan standar deviasi 12. Sedangkan secara empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 43 dan jawaban maksimal adalah 88 dengan nilai rata-rata 66,28 dan standar deviasi 8,006. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal).

Berikut ini rumus pengkategorian pada skala *self-disclosure*.

$$\text{Tinggi} = (M + SD) \leq X$$

$$\text{Sedang} = (M - SD) \leq X < (M + SD)$$

$$\text{Rendah} = X < (M - SD)$$

Keterangan:

M = Means empirik pada skala

SD = Standar deviasi

X = Rentang butir Pernyataan

Berdasarkan pada rumus kategorisasi yang digunakan, maka hasil yang didapat adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Kategorisasi Skala *Self-disclosure* laki-laki dan Perempuan

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persen
Rendah	$X < (66,28 - 8,006)$	39	14,9%
Sedang	$(66,28 - 8,006) \leq X < (66,28 + 8,006)$	165	63,3%
Tinggi	$X \geq (66,28 + 8,006)$	57	21,8%
Total		261	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kategorisasi *self-disclosure* pada siswa MAN 1 Bener Meriah didominasi oleh kategori sedang dengan jumlah 165 responden (63,3%). Selanjutnya, kategori tinggi berjumlah 57 responden (21,8%), sedangkan kategori rendah berjumlah 39 responden (14,9%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat *self-disclosure* siswa MAN 1 Bener Meriah secara umum berada pada kategori sedang.

Tabel 4. 7 Deskripsi Data Penelitian Skala Self-disclosure laki-laki

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Self-disclosure</i>	96	24	60	12	84	44	64,27	7,747

Berdasarkan tabel hasil uji coba empirik penelitian, maka analisis deskriptif secara hipotetik pada variabel *self-disclosure* menunjukkan bahwa skor minimum adalah 24 dan maksimum adalah 96 dengan nilai rata-rata 60 dan standar deviasi 12. Sementara itu, berdasarkan data empirik, skor minimum adalah 44 dan skor maksimum adalah 84 dengan nilai rata-rata 64,27 dan standar deviasi 7,747.

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapati hasil kategorisasi skala *self-disclosure* pada laki-laki adalah sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 8 Kategorisasi Skala Self-disclosure Laki-Laki

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persen
Rendah	$X < (64,27 - 7,747)$	15	11,8%
Sedang	$(64,27 - 7,747) \leq X < (64,27 + 7,747)$	90	70,9%
Tinggi	$X \geq (64,27 + 7,747)$	22	17,3%
Total		127	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kategorisasi *self-disclosure* pada siswa laki-laki di MAN 1 Bener Meriah didominasi oleh kategori sedang dengan jumlah 90 responden (70,3%). Selanjutnya, kategori tinggi berjumlah 22 responden (17,3%), sedangkan kategori rendah

berjumlah 15 responden (11,8%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat *self-disclosure* pada siswa laki-laki di MAN 1 Bener Meriah berada pada kategori sedang.

Tabel 4. 9 Deskripsi Data Penelitian Skala *Self-disclosure* perempuan

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Self-disclosure</i>	96	24	60	12	88	43	68.18	7,807

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil uji coba empirik penelitian, maka analisis deskriptif secara hipotetik *self-disclosure* menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 24 dan maksimal adalah 96 dengan nilai rata-rata 60 dan standar deviasi 12. Sedangkan secara empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 43 dan jawaban maksimal adalah 88 dengan nilai rata-rata 68,18 dan standar deviasi 7,807.

Berdasarkan rumusan kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala *self-disclosure* pada perempuan adalah sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 4. 10 Kategorisasi data *Self-disclosure* Perempuan

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persen
Rendah	$X < (68,18 - 7,807)$	21	15,7%
Sedang	$(68,18 - 7,807) \leq X < (68,18 + 7,807)$	80	59,7%
Tinggi	$X \geq (68,18 + 7,807)$	33	24,6%
Total		134	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kategorisasi *self-disclosure* pada siswa perempuan di MAN 1 Bener Meriah didominasi oleh kategori sedang dengan jumlah 80 responden (59,7%). Selanjutnya, kategori tinggi berjumlah 33 responden (24,6%), sedangkan kategori rendah berjumlah 21 responden (15,7%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat *self-disclosure* pada siswa perempuan di MAN 1 Bener Meriah berada pada kategori sedang.

C. Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov* yang diolah menggunakan SPSS. Aturan yang digunakan adalah jika $p > 0,05$ maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika $p < 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil Uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian

Variabel Penelitian	Koefisien K-S Z	P
<i>Self-disclosure</i>	0,051	0,97

Berdasarkan data tabel di atas, memperlihatkan bahwa variabel *self-disclosure* memiliki koefisien *kolmogorov Smirnov Z* = 0,051 dengan nilai $p = 0,97 > (0,05)$ dari hasil analisis normalitas

sebaran variabel di atas dinyatakan berdistribusi normal, sehingga data penelitian dapat dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi untuk dilakukan uji parametrik.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat dua atau lebih kelompok sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama atau menguji setiap kelompok yang akan dibandingkan apakah memiliki variansi yang sama. Varian variabel dikatakan homogenitas apabila nilai signifikansi pada koefisien ($p > 0,05$). Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *Test Of Homogeneity Of Variances*.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Homogenitas Penelitian

Variabel Penelitian	Levene Statistik	P
<i>Self-disclosure</i>	0,444	0,835

Berdasarkan data tabel di atas, diperoleh *Levene* Statistik variabel 0,444 dengan signifikansi (p)=0,835 lebih besar dari signifikansi p tabel 0,05 ($p > 0,05$) apabila nilai homogenitas lebih besar dari nilai signifikansi (p) tabel yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varians data antara kedua kelompok adalah homogen.

2. Hasil Uji Hipotesis

Setelah di uji prasyarat, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan uji hipotesis, uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *independent sample t-test*. Metode ini digunakan untuk menganalisis perbedaan *self-disclosure* pada siswa MAN 1 Bener Meriah. Hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	T-tes	P
<i>Self-disclosure</i>	-4,062	0,000

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas pada tabel 4.13, diperoleh nilai t-test sebesar -4,062 dengan nilai signifikansi $p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam *self-disclosure* antara siswa laki-laki dan perempuan di sekolah MAN 1 Bener Meriah. Perbedaan tersebut terlihat dari nilai rata-rata *self-disclosure* antara laki-laki dan perempuan. Pada kelompok laki-laki diperoleh nilai rata-rata ($M = 64,27$; $SD = 7,747$), sedangkan pada kelompok perempuan diperoleh nilai rata-rata ($M = 68,18$; $SD = 7,807$).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat *self-disclosure* pada perempuan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Perbedaan tingkat *self-disclosure* tersebut menunjukkan adanya perbedaan cara remaja dalam mengekspresikan perasaan dan masalah

pribadi. Siswa laki-laki yang memiliki tingkat *self-disclosure* lebih rendah cenderung lebih menutup diri dan memendam masalah yang dihadapi. Sementara itu, siswa perempuan yang memiliki tingkat *self-disclosure* lebih tinggi cenderung lebih mudah berbagi cerita serta mencari dukungan sosial dari orang lain. Kondisi ini dapat memengaruhi komunikasi interpersonal dan hubungan sosial pada remaja. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *self-disclosure* antara laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki memiliki tingkat *self-disclosure* yang lebih rendah dibandingkan perempuan.

Berdasarkan uji hipotesis di atas, hasil yang ditemukan bahwa hipotesis yang peneliti ajukan mengenai bunyi “perbedaan *self-disclosure* ditinjau dari jenis kelamin pada remaja MAN 1 Bener Meriah”. Dengan demikian maka hipotesis diterima.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *self-disclosure* ditinjau dari jenis kelamin pada remaja MAN 1 Bener Meriah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara *self-disclosure* laki-laki dan perempuan di sekolah MAN 1 Bener Meriah. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, hasil kategorisasi *self-disclosure* jika dibandingkan antara laki-laki dan perempuan di sekolah MAN 1 Bener Meriah menunjukkan bahwa, laki-laki memiliki tingkat *self-disclosure* pada kategori rendah sebanyak 15 orang (11,8%), kategori sedang sebanyak 90

orang (70,9%), sisanya berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 22 orang (17,3%). Sedangkan pada perempuan memiliki tingkat *self-disclosure* pada kategori rendah sebanyak 21 orang (15,7%), kategori sedang sebanyak 80 orang (59,7%), sisanya berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 33 orang (24,6%).

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai t-test sebesar -4,062 dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam *self-disclosure* antara siswa laki-laki dan perempuan di MAN 1 Bener Meriah. Rata-rata *self-disclosure* pada siswa laki-laki sebesar 64,27 ($SD = 7,747$), sedangkan pada siswa perempuan sebesar 68,18 ($SD = 7,807$). Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat *self-disclosure* pada perempuan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

Perbedaan *self-disclosure* antara laki-laki dan perempuan dapat dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin yang berkaitan dengan peran sosial yang dimiliki masing-masing individu. Perempuan cenderung memiliki peran ekspresif yang lebih menekankan pada keterbukaan emosi dan hubungan interpersonal, sedangkan laki-laki lebih mengarah pada peran instrumental. Perbedaan peran ini menyebabkan adanya variasi dalam perilaku dan intensitas *self-disclosure*.

Penelitian oleh Nugroho (2024) juga menunjukkan bahwa perempuan memiliki tingkat *self-disclosure* yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki

dalam konteks hubungan interpersonal. Hasil serupa juga ditemukan oleh Putri et al. (2023), yang menyatakan bahwa perempuan lebih terbuka dalam mengungkapkan perasaan dan informasi pribadi dibandingkan laki-laki. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukti dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa remaja perempuan memiliki tingkat *self-disclosure* lebih tinggi dibandingkan remaja laki-laki, dengan persentase perempuan sebesar 69% dan laki-laki sebesar 31%. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perempuan lebih ekspresif dan komunikatif dalam menjalin hubungan interpersonal sehingga lebih terbuka dalam menyampaikan informasi pribadi.

Tanen (dalam Santrock, 2003) mengemukakan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki tipe pembicara yang berbeda, bahwa perempuan lebih terbuka dari pada laki-laki. Perempuan lebih menyenangi percakapan pribadi, sedangkan laki-laki lebih menguasai kemampuan verbal seperti bercerita, bercanda serta berceramah tentang informasi. Stereotip laki-laki mengatakan bahwa laki-laki harus bersikap tidak emosional, mampu menyembunyikan emosinya serta objektif membuat laki-laki cenderung menghindari perilaku *self-disclosure*.

Merujuk pada hasil analisis penelitian ini, salah satu faktor yang memengaruhi *self-disclosure* menurut DeVito (2011) adalah jenis kelamin. Sears dan David (2009) menjelaskan bahwa jenis kelamin merupakan perbedaan biologis yang mencakup fungsi organ dalam dan luar, serta perbedaan anatomi dan genetik yang dapat dikenali melalui ciri fisik.

Pengaruh jenis kelamin terhadap pengungkapan diri juga dipengaruhi oleh perbedaan perlakuan orang tua terhadap anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Berry (dalam Retno, Tri, & Achmad, 2006) yang menyatakan bahwa perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan membentuk praktik kultural, seperti pola pengasuhan, peran, stereotip gender, dan ideologi peran seks. Perbedaan ini kemudian mengarah pada pembagian peran antara laki-laki dan perempuan. Salah satunya adalah peran laki-laki dan perempuan yang dibedakan satu sama lain seperti halnya yang dijelaskan oleh Brannon (dalam Retno, Tri & Achmad, 2006) bahwa laki-laki diharapkan menunjukkan sosok tangguh, percaya diri, berorientasi pada kesuksesan dan mengajarkan status, sedangkan perempuan diharapkan menunjukkan peran lemah lembut, sopan, patuh, dan pandai mengurus rumah tangga.

Parsons dan Bales (dalam Brannon, 1996) menyebut peran laki-laki sebagai peran instrumental dan peran perempuan sebagai peran ekspresif. Peran instrumental yang dimiliki laki-laki menghendaki laki-laki untuk tidak terlalu bersifat emosional dan banyak membuka diri kepada orang lain. Sedangkan peran ekspresif yang dimiliki perempuan mendukung untuk mengungkapkan diri kepada orang lain dengan tujuan untuk membentuk hubungan interpersonal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa perempuan di MAN 1 Bener Meriah cenderung lebih terbuka dalam mengungkapkan perasaan, pengalaman, dan masalah pribadi kepada orang lain dibandingkan siswa

laki-laki. Kondisi ini berdampak pada kemampuan siswa perempuan yang lebih mudah membangun hubungan sosial, mencari dukungan emosional, serta menjalin komunikasi interpersonal yang lebih dekat dengan teman sebaya maupun guru.

Sementara itu, siswa laki-laki cenderung lebih menahan atau menyimpan permasalahan pribadi karena dipengaruhi oleh norma sosial yang menganggap laki-laki harus terlihat kuat dan tidak menunjukkan kelemahan. Dampaknya, sebagian siswa laki-laki mungkin mengalami kesulitan dalam mengekspresikan emosi, kurang terbuka terhadap masalah yang dihadapi, dan lebih jarang mencari bantuan ketika mengalami tekanan psikologis maupun masalah sosial di lingkungan sekolah.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut diantaranya adalah penelitian ini hanya melihat perbedaan *self-disclosure* berdasarkan jenis kelamin secara umum saja, tidak melihat secara detail seperti dari kepribadian, efek diadik serta faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi *self-disclosure*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat *self-disclosure* antara siswa laki-laki dan perempuan di MAN 1 Bener Meriah. Hasil uji statistik menunjukkan nilai t sebesar -4,062 dengan tingkat signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa perbedaan tersebut secara statistik bermakna. Rata-rata (mean) tingkat *self-disclosure* pada siswa laki-laki adalah sebesar 64,27 dengan standar deviasi 7,747, sedangkan pada siswa perempuan sebesar 68,18 dengan standar deviasi 7,807.

Temuan ini menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki tingkat *self-disclosure* yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa *self-disclosure* pada perempuan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Dengan kata lain kecenderungan *self-disclosure* pada laki-laki lebih rendah dibandingkan perempuan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Subjek Penelitian

Siswa juga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan *self-disclosure* secara positif dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial lainnya. Keterbukaan diri yang dilakukan secara tepat dapat membantu siswa dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat, meningkatkan rasa percaya diri, serta mempermudah proses komunikasi dengan teman sebaya maupun dengan guru.

Dengan adanya kesadaran dan partisipasi aktif dari siswa sebagai subjek penelitian, diharapkan penelitian yang berkaitan dengan *self-disclosure* pada siswa MAN 1 Bener Meriah di masa yang akan datang dapat memperoleh data yang lebih valid dan komprehensif, sehingga hasil penelitian tersebut dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi pengembangan dunia pendidikan.

2. Saran Bagi Pihak Sekolah

Sebaiknya pihak sekolah mulai memperhatikan bahwa siswa laki-laki dan perempuan punya cara yang berbeda dalam curhat atau terbuka soal masalah mereka. Guru-guru diharapkan tidak menyamaratakan cara pendekatan; misalnya, siswa laki-laki mungkin butuh pendekatan yang lebih santai agar mereka tidak merasa malu untuk bercerita, sementara

siswa perempuan perlu didukung agar tetap berani berekspresi namun tetap berhati-hati dalam berbagi hal pribadi. Dengan menciptakan suasana sekolah yang nyaman dan tidak menghakimi, siswa akan merasa lebih aman untuk jujur mengenai kendala yang mereka alami, baik dalam belajar maupun pertemanan.

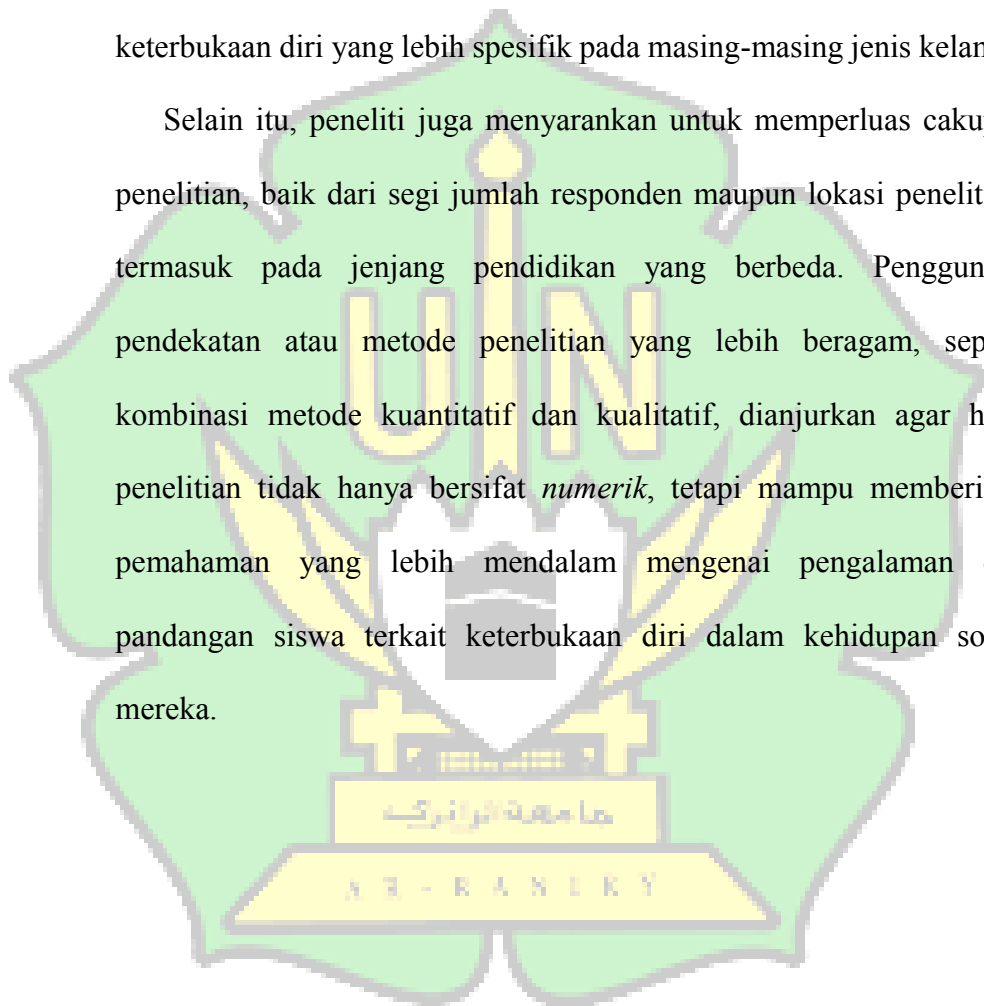
Khusus untuk ruang BK, disarankan agar program-programnya dibuat lebih menarik dan tidak kaku agar tidak dianggap sebagai tempat "anak bermasalah". Guru BK bisa mengadakan sesi diskusi kelompok atau pelatihan komunikasi yang mengajarkan siswa cara menyampaikan perasaan dengan baik. Selain itu, guru BK perlu lebih aktif merangkul siswa laki-laki yang biasanya lebih tertutup, serta memberikan edukasi tentang berbagi cerita yang nyaman. Jika siswa merasa didengarkan dan didukung sesuai dengan karakter mereka, hubungan antara siswa dan guru akan menjadi lebih harmonis dan kesehatan mental siswa pun lebih terjaga.

3. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji terkait *self-disclosure* disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang relevan, seperti kepercayaan diri, dukungan sosial, dan kualitas hubungan pertemanan. Penambahan variabel-variabel tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat *self-disclosure* pada siswa.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam pada setiap aspek atau dimensi *self-disclosure*. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek mana yang paling tinggi atau dominan pada remaja laki-laki dan aspek mana yang paling menonjol pada remaja perempuan, sehingga dapat diketahui karakteristik keterbukaan diri yang lebih spesifik pada masing-masing jenis kelamin.

Selain itu, peneliti juga menyarankan untuk memperluas cakupan penelitian, baik dari segi jumlah responden maupun lokasi penelitian, termasuk pada jenjang pendidikan yang berbeda. Penggunaan pendekatan atau metode penelitian yang lebih beragam, seperti kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif, dianjurkan agar hasil penelitian tidak hanya bersifat *numerik*, tetapi mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan pandangan siswa terkait keterbukaan diri dalam kehidupan sosial mereka.



DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, E., Sari, S., & Dianthi, M. H. (2024). *Self-disclosure Pada Komunikasi Generasi Z*. Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik, 11(1), 417-426.
- Altman, I., & Taylor, D. A. (1973). *Social penetration: The development of interpersonal relationships*. Holt, Rinehart & Winston.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian Psikologi*. Edisi 2. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2021). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi-3* (ed.3). Pustaka Pelajar.
- Baron & Byrne (2003). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Brannon. (1996). *Gender: Psychological Perspectives*. Allyn & Bacon.
- Canadian Institutes of Health Research. (2020). *What is gender? What is sex?* Ottawa: Government of Canada. Diakses dari <https://cihr-irsc.gc.ca/e/48642.html>.
- Cunningham, D. J. (1981). *Self-disclosure Intimacy: Sex, Sex of Target, Cross – National and Generational Difference*. Society For Personality and Social Psychology. Jurnal: Vol 7 No 2 Juni.
- DeVito, J. A. (1986). *The Interpersonal Communication Book* (Fifth Edition). New York: Lengman.
- DeVito, J. A. (1997). *Komunikasi Antar Manusia*. Hunter College of the City University of New York.
- DeVito, J. A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Professional Book.
- Feingold, A. (1994). *Gender differences in personality: A meta-analysis*. Psychological Bulletin, 116(3), 429–456. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.116.3.429>.
- Gainau, M. B. (2009). *Keterbukaan diri (self-disclosure) siswa dalam perspektif budaya dan implikasinya bagi konseling*. Widya Warta: Jurnal ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun, 33(01), 95-112.
- Hargie, O. (2011). *Skill Interpersonal Communication: Research, Theory, and Practice*. Five Edition. New York: Routledge.
- Hargie, O. (2021). *Skilled interpersonal communication: Research, theory and practice*. Routledge.

- Hockenberry, M. J., Wilson, D., & Rodgers, C. C. (2021). *Wong's essentials of pediatric nursing-e-book*. Elsevier health sciences.
- Irani, L. C., & Laksana, E. P. (2018). *Konsep diri dan keterbukaan diri remaja broken home yang diasuh nenek* (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Janna, N. M. & Herianto. (2021). *Artikel statistik yang benar*. Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI), 18210047(1), 12.
- Jourard, S. M. (1971). *The Transparent Self: Revised Edition*. United States of America: Thomson Publishing Company.
- Juliana, K., & Erdiansyah, R. (2020). *Pengaruh konsep diri dan self-disclosure terhadap kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa*. Koneksi, 4(1), 29-35.
- Karina, S. M. & Suryanto.(2012). *Pengaruh Keterbukaan Diri terhadap Penerimaan Sosial pada Anggota Komunitas Backpacker Indonesia Regional Surabaya dengan Kepercayaan terhadap Dunia Maya sebagai Intervening Variabel*. Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial, 1(02), 115-121.
- Liliweri, A. (2017). *Komunikasi antar personal*. Prenada Media.
- Lee, P. A., Nordenström, A., Houk, C. P., Ahmed, S. F., Auchus, R., Baratz, A., & Conway, G. S. (2016). *Global Disorders of Sex Development Update since 2006: Perceptions, Approach and Care*. Hormone Research in Paediatrics, 85(3), 158–180. <https://doi.org/10.1159/000442975>
- Lupitasari, N. O., & Oktaviana, M. (2024). *Perbedaan Self disclosure ditinjau dari jenis kelamin Pada Remaja Awal Differences in Self disclosure Based on Gender in Early Adolescents*. 11(01), 680–690. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v11i1.61357>
- Martha Gulo, T. F. A. A. (2023). *Perbedaan Self-disclosure, pada Dewasa Awal Pengguna Media Sosial “Instagram” Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin pada Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan*. Innovative: Journal Of Social Science Research, Vol.3.
- Marton, K. (1996). *A measure concentration inequality for contracting Markov chains*. Geometric & Functional Analysis GAFA, 6(3), 556-571.
- Matondang, Z., & Pengantar, A. (2009). *Pengujian homogenitas varians data*. Taburlaasa PPS UNIMED, 22(1), 1-12.
- Myers, D. M. (2020). *What did Carl Rogers say on the topic of therapist self-disclosure A comprehensive review of his recorded clinical work*. The Person Centered Journal, 25(1-2), 114-127.

- Mukti, I., Halim, A., dan Asriadi, M. (2024). "Perbandingan Persepsi Remaja Laki-Laki dan Perempuan terhadap Self Disclosure pada Sosial Media Instagram di Kota Makassar". *CORE: Journal of Communication Research*, 2(1). <https://doi.org/10.47650/core.v2i1.1216>.
- National Center for Biotechnology Information. (2022). *Measuring Sex, Gender Identity, and Sexual Orientation*. Bethesda: National Academies Press. Diakses dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK581050>.
- Nugroho, D. A. (2024). *Self-disclosure terhadap pasangan melalui media Facebook ditinjau dari jenis kelamin*. Cognicia. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v1i2.1660>
- Olviana, O., Amalia, I., & Astuti, W. (2024). *Perbedaan Self Disclosure pada Santri Kelas VII dan Kelas IX di Pondok Pesantren Kota Lhokseumawe*. *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(4), 867-700.
- Paramithasari, P. P., & Dewi, E. K. (2013). *Hubungan antara Kontrol Diri dengan Self Disclosure di Jejaring Sosial pada Siswa SMA Kesatria 1 Semarang*. *Jurnal Empati*, 2(4).
- Park, H., Lee, H., & Kim, J. (2021). *Gender Differences in Online Self-disclosure Among Adolescents*. *Journal of Adolescence*, 93, 120-134.
- Putri, N. A., Adilla, T. A., Nasution, D. A. P., & Sabilah, A. P. (2023). *Self-disclosure pada mahasiswa dalam melakukan deep talk terhadap pacarnya*.
- Puspito, T. (2006). *Self-disclosure dalam Hubungan Interpersonal: Teori dan Praktiknya*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Regitz Zagrosek, V. (2012). *Sex and gender differences in health*. *Science & Society Series on Sex and Science*. EMBO Reports, 13(7), 596–603. <https://doi.org/10.1038/embor.2012.87>.
- Retno, P.S, Tri, R. A, & Achmad, M, (2006). *Pengungkapan Diri Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Diponegoro Ditinjau dari jenis kelamin Dan Harga Diri*. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*. 3 (2).
- Sakti, B. C., & Yulianto, M. (2018). *Penggunaan media sosial instagram dalam pembentukan identitas diri remaja*. *Interaksi Online*, 6(4), 490-501.
- Salviana, V., & Sulistyowati, T. (2010). *Sosiologi Gender*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Santoso, S. (2010). *Statistik parametrik*. Elex Media Komputindo.
- Santrock, J. W., & Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan edisi kedua*.
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Alih Bahasa: Adelar dan Sarangih. Jakarta: Erlangga.
- Sears, & David, O. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.

- Septiani, D., Azzahra, P. N., Wulandari, S. N., & Manuardi, A. R. (2019). *Self-disclosure Dalam Komunikasi Interpersonal: Kesetiaan, Cinta, Dan Kasih Sayang*. FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan), 2(6), 265-271.
- Setiawati, R. (2012). *Self-disclosure pada Remaja: Studi Perbandingan antara Laki-laki dan Perempuan*. Jurnal Psikologi Remaja, 14(1), 76-84.
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penulisan Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardin, S. (2016). *Pengaruh perbedaan jenis kelamin dan pengetahuan tentang konsep dasar ekologi terhadap kepedulian lingkungan*. Edukasi: Jurnal penelitian pendidikan agama dan keagamaan.
- Susanti, E., & WINATA, E. (2024). *Analisis Perbedaan Self-disclosure di Media Sosial pada Remaja ditinjau Berdasarkan Pola Asuh*. INDO-MATHEDU INTELLECTUALS JOURNAL: Lembaga Intelektual Muda Maluku, 5(6), 8278-8287.
- Showalter, M. R., Cuzzi, J. N., Marouf, E. A., & Esposito, L. W. (1986). Satellite "wakes" and the orbit of the Encke Gap moonlet. *Icarus*, 66(2), 297-323.
- Taylor, D. A., Wheeler, L., & Altman, I. (1973). *Self-disclosure in isolated groups*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 26(1), 39.
- Umar, N. (2001). *Argumen Kesetaraan Gender, selanjutnya dibaca Argumn, Cet. Ke-2*, Jakarta: Paramadina.
- World Health Organization. (2021). *Defining Sexual Health: Working Definitions*. Geneva: WHO. Diakses dari <https://www.who.int/teams/sexual-and-reproductive-health-and-research/key-areas-of-work/sexual-health/defining-sexual-health>.

- Yosep, I., Hikmat, R., Mardhiyah, A., Kurniawan, K., & Amira, I. (2023). *A scoping review of the online interventions by nurses for reducing negative impact of bullying on students*. Journal of Multidisciplinary Healthcare, 773-783.
- Yudiani, E., Meyrinda, J., Khosiyah, S., & Dendara, H. (2023). *The Effect of Gender Differences on Psychological Well-Being of Lecturers*. Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi, 11(2), 121–130. <https://doi.org/10.15575/psy.v11i2.37381>
- Yuniar, G. S., & Nurwidawati, D. (2013). *Hubungan Antara Intensitas penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook Dengan Pengungkapan Diri Pada Siswa Siswi Kelas VIII SMP Negeri 26 Surabaya*.





LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. SK Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY
Nomor : B-1540/Un.08/FPsi/Kp.00.4/08/2026

TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2025/2026
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 04 Agustus 2026.

MEMUTUSKAN

Menetapkan Pertama : Menunjuk Saudara 1. Ismiati, M.Si., Ph.D. Sebagai Pembimbing Pertama
2. Muslim, S.Ag., M.Si. Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Musdalifah
NIM/Prodi : 200901077 / Psikologi
Judul : Perbedaan *Self-Disclosure* ditinjau dari Jenis Kelamin pada Siswa MAN 1 Bener Meriah

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2025.

Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.

Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 04 Agustus 2026

Dekan Fakultas Psikologi,

Muslim

Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang bersangkutan.

LAMPIRAN II. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-120/Un.08/F.Psi.I/PP.00.9/01/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

KEPALA MAN 1 BENER MERIAH

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210901077

Nama : MUSDALIFAH

Program Studi/Jurusan : Psikologi

Alamat : Simpang tiga Dusun sentosa Tingkem bersatu

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PERBEDAAN SELF DISCLOURE DI TINJAU DARI JENIS KELAMIN PADA SISWA MAN 1 BENER MERIAH**

Banda Aceh, 19 Januari 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si.
NIP. 197004201997031001

Berlaku sampai : 19 Februari 2026

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

AR - RANIRY

LAMPIRAN III. Surat Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BENER MERIAH
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BENER MERIAH
ISLAMIC BOARDING SCHOOL
NSM : 131111170003**



Jln. Bandara Rembele Desa Hakim Tungul Naru Kec. Bukit Telp (0643) 7425317 Kode Pos 24581
Website : <https://man1benermeriah.sch.id> Email : man1benermeriah@gmail.com

**SURAT KETERANGAN
NOMOR : B-070/MA.01.19.1/PP.00.6/02/2026**

Saya bertanda tangan di bawah ini

Nama : Mhd. Tajri, S.Pd.I
Nip : 19771228 200501 1007
Jabatan : Kepala Madrasah
Instansi : MAN 1 Bener Meriah

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Psikologi dengan nama di bawah ini :

NO	Nama Mahasiswa	NIM	Program Study
1	Musdalifah	210901077	Psikologi

Adalah benar telah menyelesaikan Penelitian Ilmiah Mahasiswa di MAN 1 Bener Meriah dengan judul Skripsi “ Perbedaan Self Discloure di Tinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa MAN 1 Bener Meriah”. Pada tanggal 09 Februari 2026.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Simpang Tiga, 09 Februari 2026

Kepala Madrasah



Mhd. Tajri, S.Pd.I
NIP. 19771228 200501 1007

LAMPIRAN IV. Kuesioner *Try Out* Penelitian

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak butuh banyak waktu untuk menceritakan tentang diri saya.				
2.	Dalam waktu seminggu saya sudah bisa akrab dan terbuka dengan orang baru				
3.	Saya suka menceritakan pengalaman pribadi saya kepada orang lain.				
4.	Saya tidak membutuhkan batas waktu untuk mulai bercerita tentang diri saya kepada orang yang baru saya kenal.				
5.	Saya merasa tidak nyaman saat diminta menceritakan kehidupan pribadi saya.				
6.	Saya sering menceritakan hal pribadi kepada teman dekat saya.				
7.	Saya memilih untuk tidak membagikan kebahagiaan saya kepada orang lain.				
8.	Saya tidak ingin orang-orang mengetahui tentang diri saya walaupun kami sudah mengenal sejak lama.				
9.	Saya senang berbicara dengan orang yang mau mendengar pengalaman hebat saya.				
10.	Saya sering mengungkapkan kekurangan diri saya kepada orang lain.				
11.	Saya sering menceritakan tentang keberhasilan yang pernah saya capai				

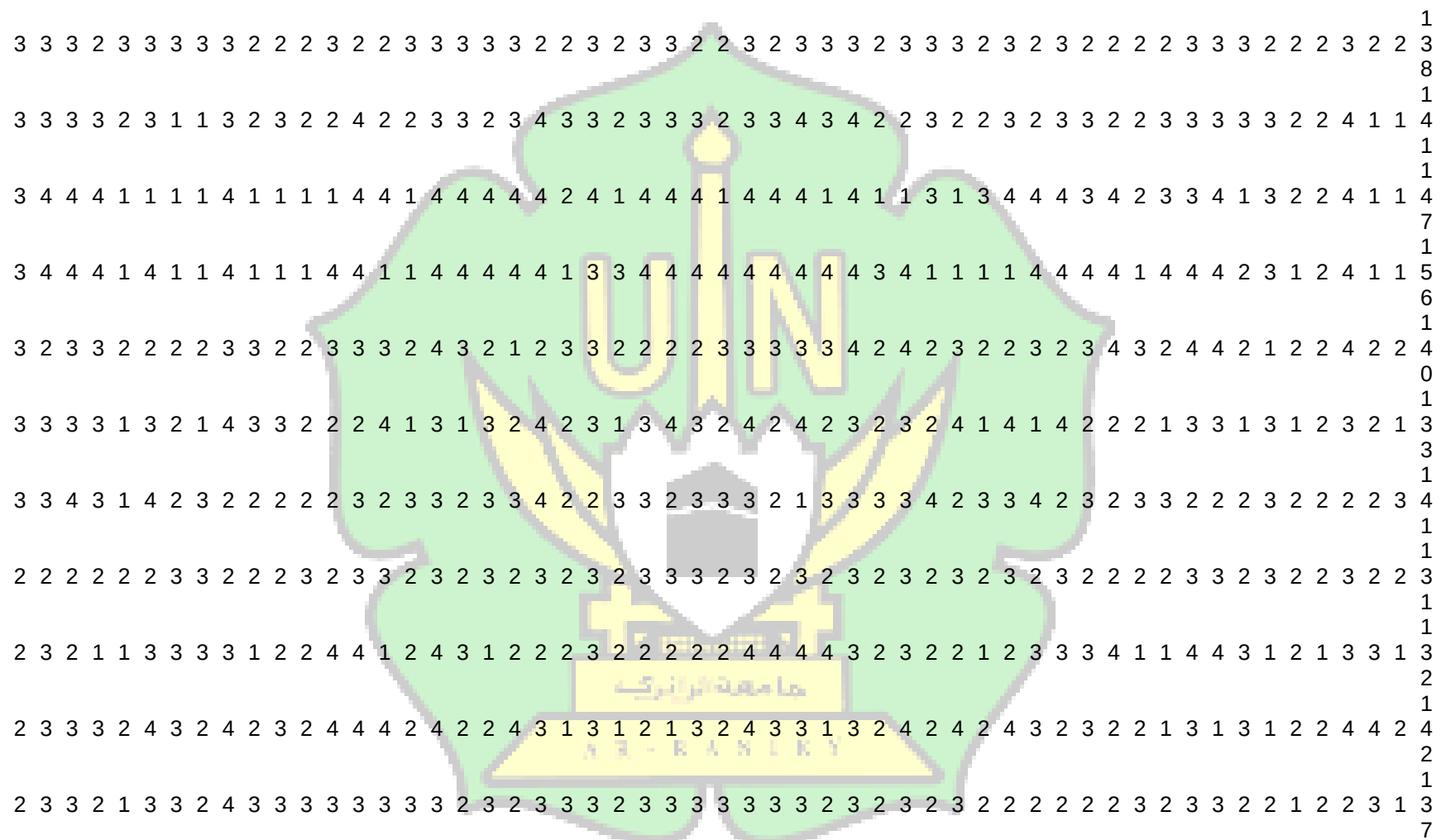
12.	Saya merasa tidak perlu membicarakan keberhasilan saya kepada orang lain.				
13.	Saya baru akan bercerita kepada teman jika saya sedang gagal atau putus asa				
14.	Saya terkadang menyampaikan informasi yang tidak sepenuhnya benar.				
15.	Saya tidak ragu bercerita tentang kelemahan diri saya.				
16.	Saya memilih untuk tidak membicarakan kegagalan saya kepada orang lain.				
17.	Saya selalu menceritakan pengalaman saya sesuai dengan kenyataan.				
18.	Saya terkadang menambah cerita agar terlihat lebih menarik.				
19.	Saya menghindari kebohongan saat menjelaskan tentang masa lalu saya.				
20.	Sampai saat ini saya masih belum mengenal diri saya sendiri.				
21.	Saya mengenal diri saya dengan baik.				
22.	Saya menyadari bahwa saya tidak selalu jujur saat menceritakan pengalaman saya.				
23.	Saya mengungkapkan fakta secara lengkap ketika menceritakan suatu peristiwa.				
24.	Saya jarang menceritakan kelebihan yang saya miliki kepada orang lain.				
25.	Saya berbagi cerita untuk mempererat hubungan dengan orang lain.				
26.	Dalam waktu seminggu saya sudah bisa akrab dan terbuka dengan orang baru.				

27.	Ketika saya merasa tidak mampu dalam menyelesaikan suatu persoalan saya memilih untuk bercerita dengan teman saya.				
28.	Saya membatasi topik pembicaraan meskipun dengan orang terdekat saya.				
29.	Saya mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum bercerita rahasia pribadi saya.				
30.	Saya terkadang tidak mempertimbangkan apa yang akan saya ceritakan.				
31.	Saya sadar akan resiko sebelum bercerita hal yang sensitif dari diri saya.				
32.	Saya hanya akan bercerita kepada teman saya jika merasa gagal atau putus asa.				
33.	Saya hanya mau menceritakan pengalaman pribadi saya secara rinci kepada orang yang saya percayai saja.				
34.	Saya menghindari bercerita panjang lebar tentang hal yang sangat pribadi.				
35.	Saya hanya mau menceritakan masalah hidup saya kepada sahabat dekat saya saja.				
36.	Saya memilih diam saat ditanya terkait masalah hidup saya.				
37.	Saya merasa senang ketika bercerita lama.				
38.	Saya lebih sering diam dari pada bercerita tentang diri saya.				
39.	Saya merasa bahagia atas prestasi yang sudah saya capai.				
40.	Terkadang saya bercerita tanpa memikirkan dampaknya terlebih dahulu.				
41.	Saya mau berbagi pengalaman kegagalan saya kepada orang lain.				

42.	Saya menutupi kekurangan diri saya saat berbicara dengan orang lain.				
43.	Saya selalu berusaha jujur saat menceritakan tentang diri saya.				
44.	Saya akan menghindari percakapan yang mengarah kepada kebodohan saya dimasa lalu.				
45.	Kebingungan terbesar saya adalah memahami diri saya sendiri.				
46.	Saya menyampaikan apa yang saya rasakan dengan tulus				
47.	Saya menyampaikan informasi yang relevan dan sesuai dengan konteks percakapan.				
48.	Saya tidak ingin orang-orang mengetahui tentang saya walaupun sudah saling mengenal sejak lama.				
49.	Saya dapat bercerita tentang apapun dengan orang yang baru saya kenal.				
50.	Saya tidak senang orang-orang terlalu ikut campur terkait privasi saya.				
51.	Saya tidak suka mengungkapkan kemampuan yang saya miliki meskipun itu membanggakan.				
52.	Saya hanya akan banyak bercerita dengan orang-orang yang saya kenal saja.				
53.	Saya jarang berbagi cerita dengan teman saya.				
54.	Saya sering menghindari hal-hal yang tidak saya sukai.				

LAMPIRAN V. Data Tabulasi *Try Out* Penelitian

2	4	3	4	1	3	2	1	4	1	2	1	1	3	2	2	3	3	4	2	4	2	3	2	4	4	4	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	2	3	2	1	3	4	4	3	2	1	1	4	3	1	1	2
2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	4	1	3	4	3	1	3	3	2	4	2	2	3	6		
2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	1	4	2	3	2	4	2	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	4	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	4	1	1	3	8
2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	1	4	4	3	1	2	2	4	2	1	3	9			
2	4	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	1	4	2	4	4	2	2	2	1	2	2	3	3	2	1	2	2	2	1	3	1			
2	3	2	3	2	3	2	2	3	4	2	1	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	4	
2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	0	
2	2	4	2	2	4	2	2	4	3	3	2	3	3	4	2	4	3	4	3	3	2	2	2	1	1	4	4	3	2	2	4	4	4	4	2	3	4	3	2	1	2	2	2	1	3	1	3	1	1	2	4	3	2	4	2
4	2	1	1	2	3	4	3	2	1	2	2	3	4	1	2	3	3	3	2	2	4	3	2	3	2	3	3	3	4	2	1	4	4	4	1	2	3	3	3	2	3	2	1	2	1	1	3	1	4	2	2	1	3	3	2
3	3	4	3	2	4	1	1	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	1	3	3	2	2	2	3	2	3	1	3	2	1			
3	3	3	3	2	1	1	2	4	3	3	2	4	4	3	1	3	1	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	4	3	3	4	1	1	3	3	3	4	5			



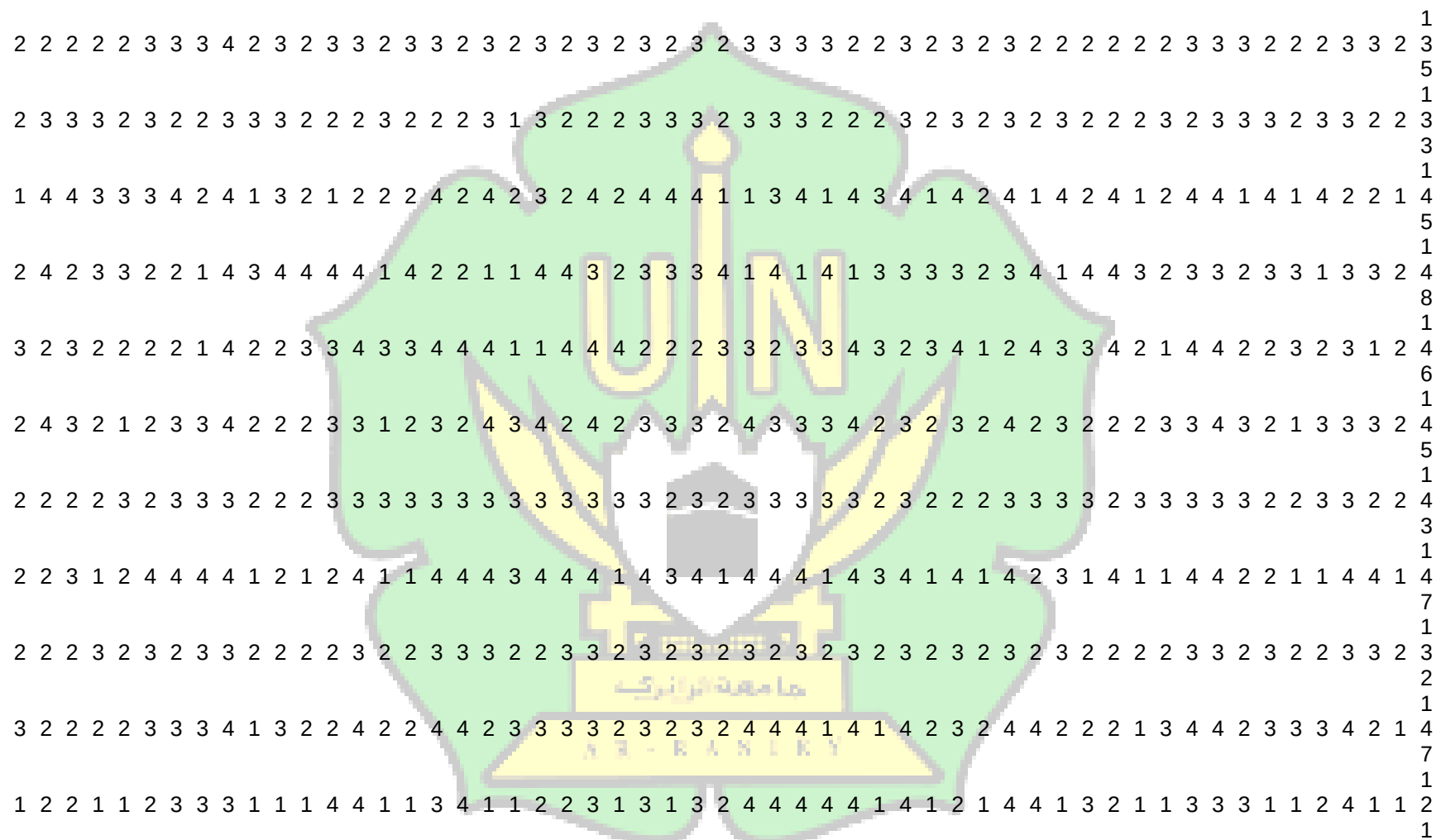
2 4 3 4 1 4 1 1 4 1 1 1 4 3 1 1 4 1 4 4 4 4 4 1 4 4 4 4 4 4 4 1 4 1 1 1 1 4 4 4 4 2 1 4 4 1 4 1 1 4 1 1	1
	4
	7
1 4 4 4 1 1 1 1 4 1 1 1 3 3 3 2 3 3 3 4 4 3 3 2 4 3 3 2 3 3 3 1 4 2 4 1 1 2 2 3 3 3 4 2 3 3 3 3 3 2 2 3 2 2	1
	3
	9
1 4 3 4 2 1 1 2 4 1 4 1 3 3 2 1 4 3 2 2 4 3 2 4 3 3 4 1 4 4 4 4 4 1 4 1 1 2 4 3 4 3 4 1 4 3 3 1 3 2 2 3 2 2	1
	4
	5
3 2 2 2 2 3 2 2 3 2 2 2 2 2 2 2 3 3 3 1 2 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 1 3 3 1 2 2 2 4 3 1	2
	2
	1
3 3 2 3 2 2 2 2 3 1 3 2 1 2 3 2 3 2 2 2 4 2 3 2 3 3 3 2 3 2 4 3 4 1 2 2 3 1 2 3 2 3 2 1 2 3 3 2 3 2 2 3 2 2	2
	9
	1
3 3 2 3 2 3 2 2 3 3 3 2 3 4 2 2 3 2 3 2 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 3 3 3 2 1 2 3 3 1	3
	4
	1
3 3 3 2 3 3 3 3 3 2 3 2 1 4 1 1 3 4 2 4 4 4 3 2 1 2 3 2 4 4 4 4 4 1 3 1 1 1 4 4 3 1 4 1 2 3 3 2 3 1 2 4 2 1	4
	1
	1
3 1 1 3 2 1 2 2 3 1 2 2 2 4 1 1 4 4 3 3 3 4 3 2 3 2 3 2 4 4 4 2 3 1 3 1 1 1 3 4 3 1 2 1 2 3 3 2 1 1 2 3 2 1	2
	5
	1
3 2 2 1 1 4 4 2 4 2 2 2 2 4 3 2 4 3 2 2 2 2 3 2 4 2 3 2 4 4 4 2 4 2 4 2 2 2 2 3 3 2 2 1 1 4 4 2 2 1 1 3 2 1	3
	5
	1
3 3 3 2 3 3 3 3 4 3 4 3 2 3 3 3 4 2 2 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 2 2 3 3 3 3 3 2 2 3 3 3 2	5
	3
	1
3 2 2 2 3 2 3 3 2 2 2 3 3 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 2 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 2 3 2 3 3 2 3 3	3
	5

3 4 4 4 1 3 1 1 4 4 2 2 3 3 2 2 4 3 2 3 4 3 2 3 3 3 2 3 4 3 4 2 3 2 3 2 2 1 1 3 4 3 2 2 2 3 3 2 3 2 2 3 3 2 4
 3 4 3 3 2 3 2 2 3 3 3 2 2 2 3 2 3 2 2 2 3 2 3 2 3 3 3 3 4 4 3 4 3 2 4 2 3 1 1 2 1 3 4 1 1 4 4 1 4 1 1 4 3 1 3
 3 4 4 4 1 4 1 1 4 2 1 1 2 3 2 2 3 2 3 3 3 3 3 2 3 3 3 2 3 3 3 2 3 2 3 2 2 3 2 3 2 3 4 1 3 4 4 1 4 2 2 4 3 3 4
 3 4 4 4 1 2 1 1 4 1 4 1 1 3 4 1 4 3 4 1 3 3 2 1 4 4 4 2 4 3 2 3 4 2 2 3 2 1 2 3 4 3 2 4 3 3 3 3 3 3 3 4 3 3 4
 3 4 4 4 1 3 1 2 3 2 3 2 2 3 3 2 3 2 4 3 3 3 4 2 3 4 4 4 4 3 4 4 4 1 4 4 3 1 1 4 4 1 4 1 1 4 4 1 4 4 3 5
 3 4 4 4 1 4 1 1 4 3 4 2 1 3 4 1 3 2 2 2 3 3 4 1 4 4 4 4 4 3 3 1 4 1 3 2 2 2 3 4 4 3 2 3 2 3 3 1 3 2 3 3 1 3 4
 3 4 4 3 1 4 1 1 4 2 4 3 4 4 1 2 4 2 1 2 4 1 3 2 4 4 2 2 3 3 4 1 4 2 4 1 2 3 3 3 3 3 2 4 4 4 4 4 3 1 1 4 1 1 4
 1 4 4 3 2 3 2 2 3 3 3 2 2 3 2 1 4 1 4 1 4 1 3 3 3 4 4 2 4 1 4 2 4 2 3 1 4 2 4 3 3 3 2 3 2 3 3 2 3 2 2 3 4 2 4
 3 4 3 3 2 3 2 2 3 1 4 1 3 1 1 1 4 1 4 3 4 1 4 2 4 4 3 3 3 3 3 4 1 3 3 2 1 1 4 4 4 4 4 2 4 4 1 4 1 1 4 2 1 4
 3 4 3 2 3 3 2 2 4 2 4 1 1 3 3 2 3 2 3 2 3 2 4 3 4 4 4 4 3 3 3 2 3 2 1 2 2 3 4 3 2 3 3 3 3 2 3 2 2 4 4 1 5
 3 3 3 3 3 3 3 3 2 2 2 3 3 3 2 3 3 3 2 2 3 3 2 3 3 3 2 3 3 3 3 2 3 3 3 3 2 3 3 3 2 3 2 3 3 3 3 3 2 3 3 4

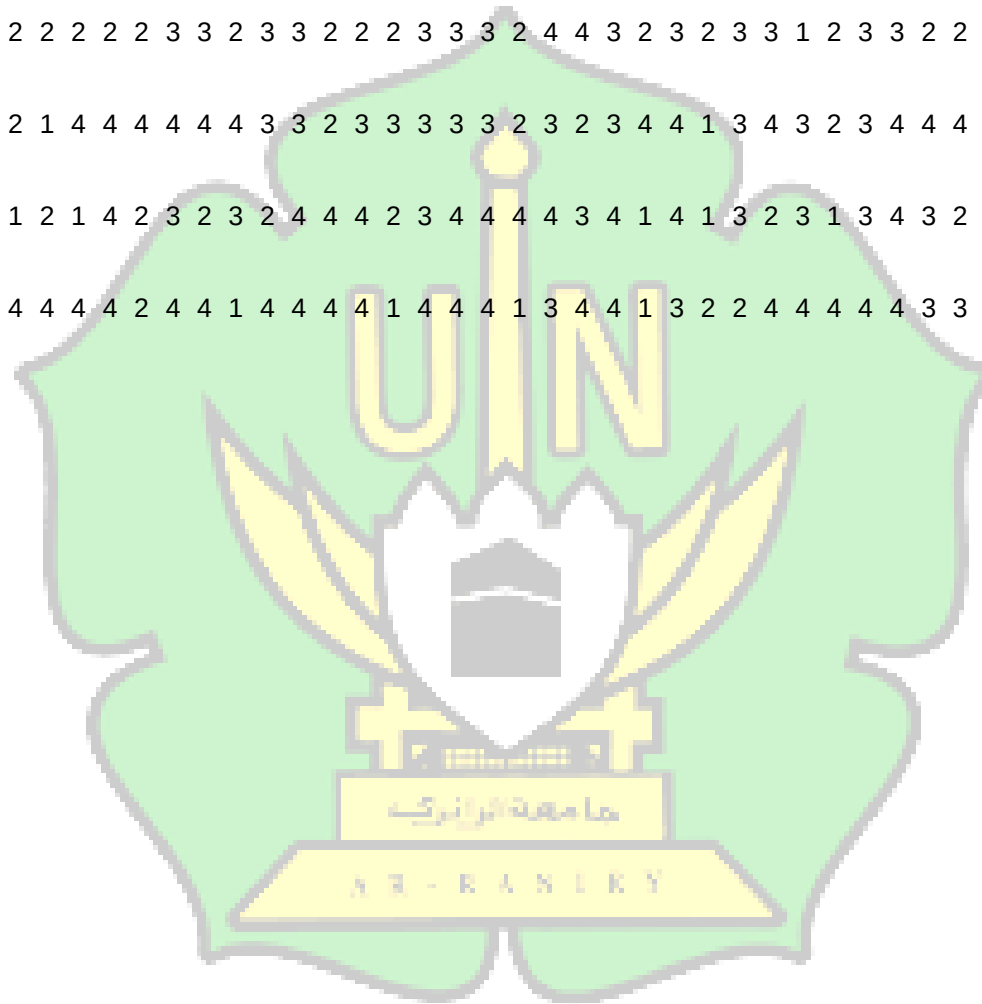
1
 4
 1
 3
 9
 1
 4
 3
 9
 1
 5
 5
 1
 4
 8
 1
 4
 8
 1
 5
 1
 4
 5
 1
 5
 0
 1
 4
 9

3 4 3 3 2 3 2 4 3 1 4 1 3 3 3 2 3 2 3 3 3 2 4 2 3 3 3 2 3 3 4 4 4 1 4 1 3 2 3 3 4 2 2 3 4 3 3 2 3 2 2 3 2 2 4
 3 2 2 3 2 2 3 2 3 3 3 2 3 2 3 2 2 2 3 2 3 2 3 1 2 2 3 2 4 1 3 2 2 2 3 2 3 2 3 2 3 2 2 2 2 3 3 2 3 2 2 3 2 2 2
 3 2 2 3 2 2 3 2 3 2 2 3 3 3 2 3 3 3 2 3 3 3 3 2 3 2 2 3 3 3 2 3 2 2 2 2 2 3 3 2 2 2 3 3 3 2 3 2 1 2 3 2 2 3
 3 2 3 3 2 3 2 2 3 3 3 2 2 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 3 2 2 4 2 2 2 3 2 2 2 3 3 3 1 1 2 2 1 1 3 3 1 4 1 1 3 2 1 2
 3 4 2 2 1 4 2 3 3 3 2 1 1 3 2 2 3 2 3 3 3 2 3 2 2 4 3 3 4 4 3 2 3 1 4 3 2 3 1 3 4 2 2 1 1 3 3 1 1 1 1 4 3 2 3
 3 4 4 4 4 4 4 4 4 1 4 4 2 4 4 4 4 4 2 4 4 1 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 1 4 4 4 4 4 4 0
 3 2 2 3 2 3 2 3 3 3 2 2 3 4 3 2 3 3 3 4 4 3 3 1 3 3 3 2 3 2 3 2 4 2 3 2 3 2 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 2 2 3 4 2 4
 3 3 4 3 3 2 3 2 3 3 3 2 2 2 3 2 3 2 3 1 4 1 4 1 2 2 3 2 3 2 2 2 3 2 3 2 3 3 3 3 2 2 2 3 2 3 3 3 2 3 3 2 3 2 3
 1 4 4 3 1 4 2 3 4 2 2 2 3 3 2 1 3 3 2 2 2 2 3 2 3 3 3 1 3 3 3 1 3 1 3 2 3 1 2 3 2 2 2 2 1 4 3 2 2 1 2 3 2 2 2
 1 4 4 4 1 4 1 1 4 4 4 1 1 1 4 1 4 1 4 1 4 1 4 1 4 4 4 1 4 1 4 1 4 1 4 1 4 1 4 1 4 1 1 4 4 1 4 1 1 4 1 1 3
 1 3 1 3 1 2 2 3 3 3 2 1 3 3 4 3 3 3 3 2 2 2 4 2 3 3 3 2 3 2 3 1 3 2 4 2 3 2 4 2 4 2 2 2 2 3 4 2 2 2 1 2 3 2 3

1
 9
 1
 2
 9
 1
 3
 1
 2
 5
 1
 3
 2
 1
 8
 1
 7
 1
 8
 1
 3
 5
 1
 3
 4



3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	4	4	3	2	3	2	3	3	1	2	3	3	2	2	2	1	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	3	0	1	6	6	1	7	1	6	2
4	4	4	4	2	4	1	2	3	4	4	2	1	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	1	3	4	3	2	3	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	2	1	3	4	1	6	6	1	7	1	6	2		
1	3	4	3	2	4	2	2	3	2	1	1	2	1	4	2	3	2	3	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	1	4	1	3	2	3	1	3	4	3	2	4	2	1	3	4	2	3	2	2	4	2	4	4	4	7	1	6	2		
4	4	3	4	1	2	1	2	3	1	1	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	1	3	4	4	1	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	1	4	1	4	1	6	2						



LAMPIRAN VI. Hasil Analisis Data *Try Out*

Hasil Uji Daya Beda Item & Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.744	54

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	138.30	129.459	.177	.741
VAR00002	137.74	124.223	.415	.731
VAR00003	137.90	123.946	.427	.731
VAR00004	137.99	125.493	.362	.734
VAR00005	139.07	129.951	.171	.742
VAR00006	137.96	129.317	.155	.742
VAR00007	138.64	135.595	-.156	.755
VAR00008	138.83	132.260	.015	.748
VAR00009	137.44	128.859	.296	.738
VAR00010	138.64	136.842	-.213	.758
VAR00011	138.23	128.672	.178	.742
VAR00012	138.87	129.505	.189	.741
VAR00013	138.36	134.697	-.111	.754
VAR00014	137.81	127.574	.257	.738

VAR00015	138.26	128.194	.183	.741
VAR00016	138.77	129.599	.167	.742
VAR00017	137.51	127.964	.362	.736
VAR00018	138.24	129.839	.132	.743
VAR00019	137.99	132.188	.013	.748
VAR00020	138.36	125.653	.335	.735
VAR00021	137.66	127.417	.299	.737
VAR00022	138.34	133.997	-.078	.752
VAR00023	137.66	129.127	.272	.739
VAR00024	138.79	128.403	.264	.738
VAR00025	137.79	130.490	.140	.743
VAR00026	137.90	125.309	.383	.733
VAR00027	137.69	127.726	.357	.736
VAR00028	138.46	128.281	.229	.739
VAR00029	137.46	132.513	.015	.747
VAR00030	137.90	129.280	.163	.742
VAR00031	137.61	130.385	.136	.743
VAR00032	138.36	128.204	.171	.742
VAR00033	137.47	128.224	.283	.738
VAR00034	138.84	129.873	.166	.742
VAR00035	137.70	131.749	.054	.746
VAR00036	138.67	125.789	.358	.734
VAR00037	138.17	130.492	.094	.745
VAR00038	138.79	128.258	.233	.739
VAR00039	137.99	133.000	-.031	.751
VAR00040	137.96	125.520	.342	.734
VAR00041	137.96	125.027	.359	.733
VAR00042	138.30	125.604	.413	.733
VAR00043	138.14	125.689	.311	.736
VAR00044	138.77	125.309	.350	.734
VAR00045	138.60	123.432	.415	.730
VAR00046	137.57	127.988	.330	.737
VAR00047	137.61	129.487	.198	.741
VAR00048	138.61	134.907	-.126	.753
VAR00049	138.19	125.371	.344	.734
VAR00050	138.93	129.227	.183	.741
VAR00051	138.70	129.025	.199	.741

VAR00052	137.59	131.232	.082	.745
VAR00053	138.37	127.222	.250	.738
VAR00054	138.96	127.694	.288	.737

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
65.80	76.974	8.773	24



LAMPIRAN VII. Kuesioner Penelitian *Self-disclosure*

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Dalam waktu seminggu saya sudah bisa akrab dan terbuka dengan orang baru.				
2.	Saya suka menceritakan pengalaman pribadi saya kepada orang lain.				
3.	Saya tidak memerlukan batas waktu yang lama untuk memulai bercerita tentang diri saya kepada orang baru.				
4.	Saya dapat bercerita tentang apapun dengan orang yang baru saya kenal.				
5.	Saya senang bercerita dengan orang yang mau mendengar pengalaman hebat saya.				
6.	Saya mau berbagi pengalaman hebat saya sesuai dengan kenyataan.				
7.	Saya selalu menceritakan pengalaman saya sesuai dengan kenyataan.				
8.	Saya mengenal diri saya dengan baik.				
9.	Saya menyampaikan apa yang saya rasakan dengan tulus.				
10.	Saya mengungkapkan fakta secara lengkap ketika menceritakan suatu peristiwa.				
11.	Saya selalu berusaha jujur saat menceritakan tentang diri saya.				
12.	Ketika saya merasa tidak mampu dalam menyelesaikan suatu persoalan maka saya memilih bercerita dengan teman saya.				
13.	Dalam waktu seminggu saya sudah bisa akrab dan terbuka dengan orang baru.				
14.	Saya hanya mau menceritakan pengalaman pribadi saya secara rinci kepada orang yang saya percayai saja.				
15.	Saya jarang berbagi cerita dengan teman saya.				
16.	Saya jarang menceritakan kelebihan yang saya miliki kepada orang lain.				
17.	Saya menutupi kekurangan diri saya saat berbicara dengan orang lain.				
18.	Sampai saat ini saya masih belum mengenal diri saya.				

19.	Saya akan menghindari percakapan yang mengarah kepada kebodohan saya dimasa lalu.				
20.	Saya terkadang menyampaikan informasi yang tidak sepenuhnya benar.				
21.	Kebingungan terbesar saya adalah memahami diri sendiri.				
22.	Saya sering menghindari hal-hal yang tidak saya sukai.				
23.	Terkadang saya bercerita tanpa memikirkan dampaknya terlebih dahulu.				
24.	Saya memilih diam saat ditanya terkait masalah hidup saya.				



LAMPIRAN VIII. Tabulasi Data Penelitian

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	88		
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74		
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72		
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	70		
3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	4	1	3	4	3	3	3	4	1	4	3	4	4	2	70	
1	1	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	3	1	4	4	3	4	1	4	2	3	3	1	48	
1	1	1	1	3	2	1	1	2	2	2	3	2	2	4	3	3	1	1	4	3	4	2	2	51	
3	2	2	2	2	3	3	1	2	1	1	4	1	4	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	57	
2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	2	2	4	4	2	4	1	3	3	1	65	
2	2	1	4	2	4	2	3	2	3	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3	4	2	1	2	65	
2	2	2	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	2	4	3	1	4	67	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	4	2	4	2	4	2	3	3	2	68
3	2	4	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	1	3	4	1	1	4	4	1	4	1	67	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	1	2	4	2	4	1	3	4	1	66
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	1	3	4	1	3	4	1	3	1	77	
1	2	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	1	3	2	62
1	4	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	1	2	2	2	3	4	1	3	2	68
1	1	1	1	3	1	3	3	3	1	3	1	1	1	1	2	2	1	1	4	1	2	4	1	43	
1	1	1	1	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	2	3	2	4	4	2	56	
1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	1	2	2	2	2	3	2	4	3	1	52	
2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	57	
2	3	4	3	2	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	3	3	2	1	1	54
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	1	62	
1	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	1	57
1	1	1	1	2	3	3	3	3	2	3	1	1	1	2	2	3	2	3	4	2	1	2	3	50	
3	2	4	2	4	4	2	3	1	4	3	2	1	4	4	1	1	4	3	2	3	1	4	3	65	
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	65	
2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	2	1	1	2	4	1	1	3	1	56	

3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	62		
2	1	1	1	2	2	3	3	4	3	4	2	1	4	2	1	2	4	3	3	4	1	2	3	58	
3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	67	
3	3	3	3	4	4	4	4	3	1	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	72	
1	2	1	2	4	2	3	3	3	2	4	4	1	3	3	4	1	3	1	2	3	2	4	1	59	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83	
4	4	4	3	4	2	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	1	3	4	1	3	4	77	
3	2	4	2	2	1	4	3	3	2	3	4	1	4	1	1	1	3	2	1	2	4	4	1	58	
3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	2	1	3	3	77	
4	3	2	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	1	3	1	2	4	2	4	1	3	4	72	
3	2	1	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	2	1	2	2	2	2	67	
3	2	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	2	2	3	3	2	3	1	71	
3	2	3	2	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	2	2	4	3	2	2	3	70	
3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	2	64	
3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	3	1	1	3	56	
3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	61	
3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	74
3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	1	2	3	2	66	
4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	2	4	2	1	2	1	74
3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	1	2	4	1	3	2	3	2	3	2	3	3	60	
4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	76	
3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	1	2	3	1	2	2	64
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	69	
3	2	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	1	3	2	2	3	2	67
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	1	64	
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	68	
1	3	2	3	4	3	3	4	4	2	3	1	2	3	1	2	1	4	2	2	2	1	2	1	56	
1	3	1	2	3	3	4	4	2	3	3	3	1	3	4	3	3	4	1	3	4	1	4	2	65	
3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	2	4	1	3	4	1	2	1	64	
3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	2	4	2	69	
3	2	2	2	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	4	4	4	4	2	3	2	71	

3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	65		
3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	1	4	4	2	4	3	75	
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	4	2	4	2	1	3	4	67	
3	2	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	1	4	3	2	3	4	76	
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	65	
3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	1	3	2	67	
3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	1	3	4	2	2	1	3	1	3	4	1	3	1	63	
1	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	1	4	3	2	2	2	1	3	1	1	4	2	60	
2	2	2	4	1	4	3	3	3	3	4	2	2	4	3	4	3	3	1	4	3	2	3	2	67	
3	3	2	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	4	2	1	67	
4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	67	
4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	1	2	1	2	1	2	3	1	2	69	
2	1	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	1	3	1	55	
3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	66	
3	3	2	1	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	65	
2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	1	2	3	1	1	59	
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	64	
4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	1	1	4	1	4	2	1	3	1	70
3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	1	2	2	2	4	1	2	3	1	61	
2	1	1	2	2	3	3	3	3	2	3	3	1	1	2	2	2	3	3	4	2	2	3	3	56	
4	2	2	1	4	1	4	3	4	4	4	4	3	1	3	1	2	2	2	2	4	4	3	4	68	
4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	1	4	3	3	1	2	4	4	3	4	1	2	4	74	
3	3	2	2	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	1	2	4	2	3	1	2	2	2	61	
2	2	2	2	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	2	2	1	3	2	3	3	1	2	1	61	
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	2	3	2	4	69	
3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	2	2	3	1	2	1	64	
2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	2	2	1	63	
3	3	2	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	1	2	1	64	
2	2	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	3	1	54	
3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	2	2	65	
4	1	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	65	

4	1	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	63
3	2	2	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	1	2	2	62
3	2	2	2	4	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	2	4	3	4	4	4	1	4	1	70
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61
1	2	1	1	3	4	2	2	3	3	2	4	1	4	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	49
3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	1	2	4	3	2	1	3	2	3	3	2	3	3	60
2	3	2	3	3	3	4	3	2	4	4	4	2	4	4	3	2	3	1	4	1	4	3	2	70
1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	1	2	2	2	4	1	1	3	1	53
2	3	2	1	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	2	2	1	3	1	4	1	1	4	2	64
3	2	2	1	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	1	2	3	1	2	2	1	3	1	60
4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	2	4	2	4	3	2	74
3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	2	3	2	2	3	2	1	3	1	59
4	1	2	2	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	1	1	4	1	4	4	4	1	1	68
3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	1	3	3	1	3	2	64
2	2	4	1	4	3	3	4	4	3	3	2	2	2	1	3	4	3	1	3	3	2	4	3	66
3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	67
3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	65
2	2	3	2	3	2	2	4	3	3	3	1	1	3	1	1	1	4	1	4	2	1	4	1	54
3	3	1	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	4	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	62
1	1	1	1	4	4	4	1	4	1	4	1	1	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	1	60
2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	2	4	68
2	2	2	1	4	4	3	3	3	3	3	1	1	4	1	1	4	2	3	3	4	2	4	4	64
1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	1	1	4	1	1	4	1	1	4	4	1	4	2	46
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	74
1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	4	4	1	2	4	2	4	1	52
2	3	2	1	4	3	4	2	4	3	3	2	2	4	2	1	1	2	1	3	2	2	3	1	57
3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	2	3	3	1	3	2	65
2	2	1	1	3	2	3	2	2	3	2	1	2	4	3	2	2	1	2	3	1	2	3	2	51
3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	69
4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	76
2	3	2	2	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	2	3	2	2	4	2	1	4	2	70

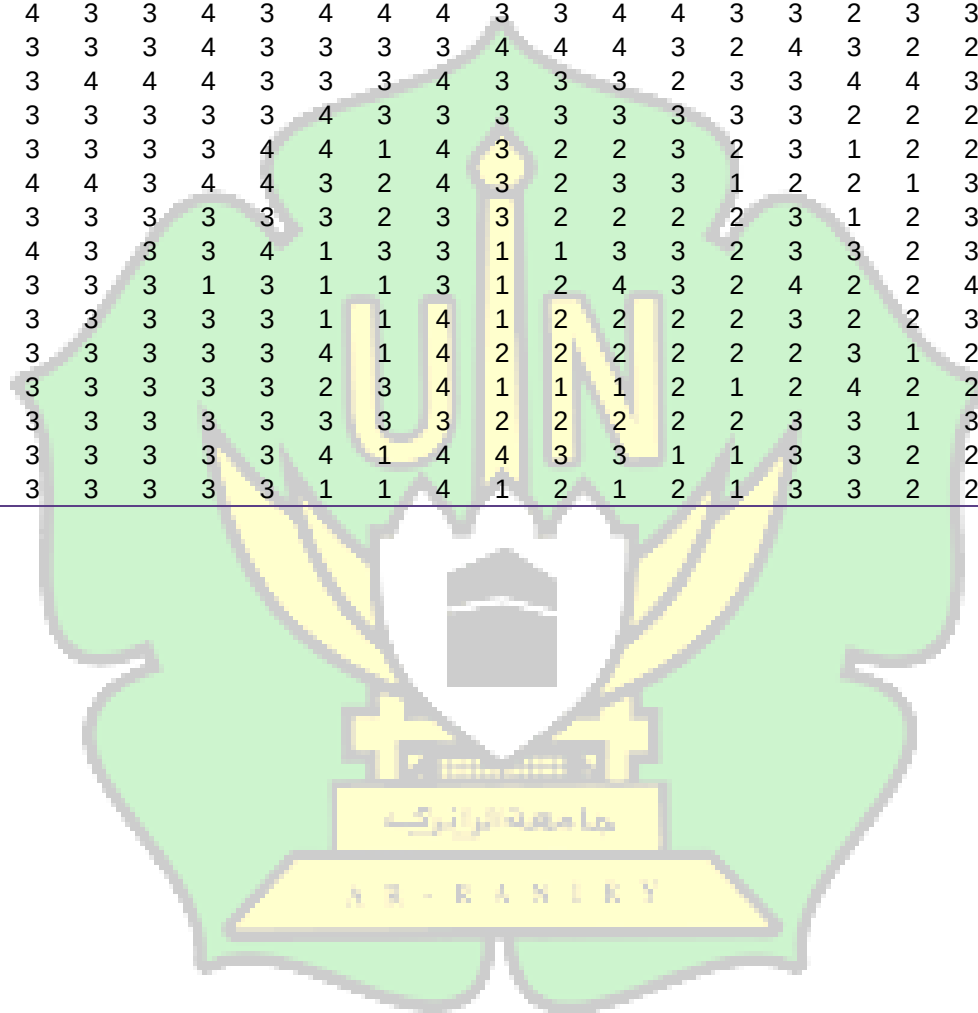
3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	1	4	3	4	3	2	4	2	73
4	2	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	1	4	4	4	1	2	70
3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	84
3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	1	3	4	4	2	1	4	1	4	4	1	4	3	72
2	3	2	2	4	3	4	4	4	4	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	69
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	65
3	4	2	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	1	3	4	2	3	4	1	2	2	71
4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	1	4	4	1	1	1	1	1	71
3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	1	2	3	2	2	3	2	3	1	64
4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	71
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	63
3	1	2	3	4	4	2	4	4	4	3	1	3	4	2	1	2	2	4	3	1	1	3	1	62
3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	61
3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	1	1	4	1	71
4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	2	2	4	3	3	2	1	3	2	74
2	3	1	2	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	2	3	2	4	1	2	2	1	4	1	63
3	1	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	4	3	2	1	4	3	72
3	2	2	3	4	4	3	4	1	3	4	3	4	3	4	3	4	1	2	1	2	1	1	2	64
3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	1	71
2	2	1	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	2	2	1	3	1	3	2	1	3	2	57
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	2	2	1	1	44
2	2	2	2	2	3	1	3	3	4	4	1	1	3	1	2	4	4	1	4	4	4	4	1	62
2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	1	1	1	4	1	2	4	4	1	4	2	2	4	1	58
2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	2	2	4	1	1	1	4	2	4	3	4	2	2	63
2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	1	1	3	2	1	4	4	1	4	1	56
2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	1	1	3	1	1	2	3	1	4	3	1	4	2	57
3	3	1	1	3	3	4	4	4	4	4	3	1	4	3	2	2	4	3	3	3	2	3	2	69
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	2	2	1	2	2	59
4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	79
3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	1	1	4	2	3	3	4	3	4	76
3	2	3	2	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	2	3	4	2	3	2	3	2	70

3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	67	
4	4	2	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	1	4	3	80	
4	4	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	1	1	4	3	72	
4	4	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	1	3	1	4	4	3	73
4	4	1	3	4	4	4	4	3	2	1	3	3	4	4	2	2	1	1	4	2	1	4	1	66	
4	4	3	3	4	4	3	1	3	4	3	3	3	4	2	2	1	3	1	2	1	1	2	1	62	
3	2	2	2	3	3	4	4	4	3	4	1	4	4	3	2	3	4	1	4	3	4	4	3	74	
3	2	2	2	3	3	4	4	4	3	4	1	4	4	4	2	3	4	3	4	3	2	4	4	76	
3	2	2	2	3	3	4	3	3	4	4	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	1	3	1	61	
3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	2	2	3	2	1	4	3	69	
1	3	1	2	4	4	4	3	2	3	2	1	1	4	2	2	1	3	1	4	3	1	2	1	55	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	2	3	2	66	
3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	2	4	2	2	2	66	
3	4	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	1	2	1	68
2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	65
2	2	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	1	3	3	2	2	2	62
2	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	68	
3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	1	1	2	1	3	3	2	3	2	69
3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	1	3	2	68	
3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	1	2	3	4	3	2	2	2	2	3	68	
3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	2	3	79	
3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	61	
4	3	2	2	4	4	3	2	4	4	4	2	1	4	2	4	1	1	2	2	1	2	1	1	60	
4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	1	3	3	1	3	1	1	1	1	70	
4	3	4	2	3	4	3	4	4	2	4	2	4	2	4	3	2	1	2	3	4	1	1	3	4	71
3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	2	2	3	69	
3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	1	3	4	2	3	2	76
3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	1	3	4	3	3	2	4	2	4	3	3	4	1	73
3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	55
3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	58
3	3	2	1	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	1	4	1	1	2	2	62

3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	57
1	2	1	1	2	3	3	1	4	3	4	2	1	4	3	2	2	2	2	3	4	1	4	3	58
2	3	1	1	4	4	4	3	1	3	4	1	1	4	1	4	4	1	1	4	1	1	2	1	56
1	2	1	1	1	3	3	4	4	1	4	2	1	4	3	2	3	2	2	3	4	2	3	3	59
2	3	2	2	4	3	3	2	2	2	3	4	1	4	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	58
3	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	1	3	2	3	2	65
3	2	2	3	4	3	3	4	3	2	4	1	3	4	2	2	1	4	1	3	4	2	2	4	66
4	2	2	3	4	4	4	2	4	4	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	1	1	3	1	67
3	2	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	1	4	4	2	1	1	2	1	65
3	3	2	1	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	1	1	1	1	4	1	1	2	1	62
3	3	2	2	3	3	3	1	2	4	4	3	3	3	3	2	1	4	1	4	1	1	1	3	60
2	3	1	1	4	3	4	3	3	4	4	3	1	4	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	59
2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	1	2	2	1	2	64
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	2	2	2	3	3	63
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	1	3	2	1	2	57
4	1	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	4	3	3	3	1	2	2	2	61
1	2	1	1	2	2	3	3	3	3	4	3	1	1	2	2	2	4	1	2	3	1	4	4	55
1	1	1	1	4	1	1	4	3	3	3	1	3	4	3	2	3	2	1	3	3	3	4	1	56
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	1	2	4	4	2	2	3	4	4	79
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	2	72
3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	4	2	3	80
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	2	1	3	2	2	2	2	3	67
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	3	1	2	4	3	2	2	75
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	72
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	3	1	2	74
3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	3	3	3	3	2	76
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	2	2	2	3	3	83
4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	1	2	3	3	2	4	1	78
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	77
3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	2	3	4	82

[illegible]

3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	80
3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	2	2	1	74
3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	79
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	70
4	2	1	1	4	3	3	3	3	3	4	4	1	4	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	62
3	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	2	3	3	1	2	2	1	3	2	68
2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	1	2	3	1	58
1	1	1	2	3	3	4	3	3	3	4	1	3	3	1	1	3	3	2	3	3	2	3	2	58
2	1	1	1	3	3	3	3	3	3	1	3	1	1	3	1	2	4	3	2	4	2	2	4	54
2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	4	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	56
2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	56
2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	1	1	1	2	1	2	4	2	2	2	56
2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	1	3	2	61
2	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	4	3	3	1	1	3	3	2	2	2	60
1	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	1	4	1	2	1	2	1	3	3	2	2	2	53



LAMPIRAN IX. Hasil Analisis Data Penelitian

a. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,821	24

b. Data Empirik

		Statistics		
		Jenis kelamin laki-laki dan perempuan	Jenis kelamin laki-laki	Jenis Kelamin Perempuan
N	Valid	261	127	134
	Missing	0	134	127
Mean		66.28	64.27	68.18
Median		66.00	64.00	68.00
Std. Deviation		8.006	7.747	7.807
Minimum		43	44	43
Maximum		88	84	88

c. Demografi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persen (%)
Laki-laki	127	48,7%
Perempuan	134	51,3%
Total	261	100%

d. Demografi Usia

USIA

Usia	Jumlah (n)	Persen%
Usia 15 Tahun	42	16,1%
Usia 16 Tahun	111	42,5%
Usia 17 Tahun	66	25,3%
Usia 18 Tahun	42	16,1%
Total	261	100%

e. Demografi Berdasarkan Kelas

Kelas

Kelas	Jumlah (n)	Persen %
Kelas I IPA & IPS	100	40%
Kelas II IPA & IPS	91	36,4%
Kelas III IPA & IPS	59	23,6%
Total	261	100%

f. Demografi Berdasarkan Suku

Suku

Suku	Jumlah (n)	Persen %
Suku Gayo	236	90,42%
Suku Alas	2	0,77%
Suku Jawa	16	6,13%
Suku Batak	7	2,68%
Total	261	100%

g. Data kategorisasi

KATAGORI laki-laki & Perempuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	39	14.9	14.9	14.9
	Sedang	165	63.2	63.2	78.2
	Tinggi	57	21.8	21.8	100.0
	Total	261	100.0	100.0	

KATEGORISASI LAKI-LAKI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid		134	51.3	51.3	51.3
	Rendah	15	5.7	5.7	57.1
	Sedang	90	34.5	34.5	91.6
	Tinggi	22	8.4	8.4	100.0
	Total	261	100.0	100.0	

KATEGORISASI PEREMPUAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid		127	48.7	48.7	48.7
	Rendah	21	8.0	8.0	56.7
	Sedang	80	30.7	30.7	87.4
	Tinggi	33	12.6	12.6	100.0
	Total	261	100.0	100.0	

h. Data Descriptif laki-laki dan Perempuan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Self-disclosure</i> Laki-laki	127	44	84	64.27	7.747
Self Disclosure Perempuan	134	43	88	68.18	7.807
Valid N (listwise)	127				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

UJINORMALITAS		
N		261
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	66.28
	Std. Deviation	8.006
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.035
	Negative	-.051
Test Statistic		.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.097 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

i. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
SelfDisclosure	Based on Mean	.044	1	259	.835
	Based on Median	.036	1	259	.849
	Based on Median and with adjusted df	.036	1	258.968	.849
	Based on trimmed mean	.048	1	259	.827

Test of Homogeneity of Variances

Self Disclosure

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.044	1	259	.835

j. Uji Hipotesisi

Group Statistics

	JK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SelfDisclosure	Laki-laki	127	64.27	7.747	.687
	Perempuan	134	68.18	7.807	.674

Independent Samples Test

Levene's Test
for Equality of
Variances

t-test for Equality of Means

		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
SelfDisclosure	Equal variances assumed	.044	.835	-4.061	259	.000	-3.911	.963	-5.808	-2.015
	Equal variances not assumed			-4.062	258.447	.000	-3.911	.963	-5.808	-2.015